

BAB V
PEMBELAJARAN TARI *GENDING SRIWIJAYA*
SEBAGAI PENGUATAN NILAI MORAL

Bab ini merupakan implementasi pembelajaran nilai moral yang telah dikaji pada bab sebelumnya menggunakan teori folklor. Setelah penganalisisan Tari *Gending Sriwijaya*, dihasilkanlah nilai-nilai moral toleransi dan tanggung jawab. Pada bab ini akan memaparkan beberapa hal yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Pertama, akan disajikan pembahasan mengenai desain pembelajaran yang dilakukan sebagai perencanaan penguatan nilai moral dalam pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* melalui metode CTL di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Kedua, akan dilakukan pemaparan mengenai proses implementasi pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral sesuai desain pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Terakhir peneliti memaparkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan melalui metode CTL sebagai penguatan nilai moral dalam Tari *Gending Sriwijaya*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. SMP Negeri 2 beralamat di Jalan Letkol Sukirno Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I dan dipimpin oleh Bapak Parman, M.Pd. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 karena alasan di sekolah ini masih sering terjadi perkelahian sampai tawuran antar pelajar. Perkelahian terkadang terjadi antar siswa di satu sekolah dan terkadang juga antara siswa SMP Negeri 2 dengan sekolah lain (wawancara dengan Ardeta, guru seni budaya, tanggal 6 Maret 2017). Baik siswa kelas VII, VIII, ataupun kelas IX siswa ada yang suka berkelahi, padahal peraturan di sekolah ini sudah termasuk bagus. Sesuai dengan tata tertib siswa SMP Negeri 2 Lubuklinggau pada pelanggaran No. 6, jika siswa melakukan perkelahian/tawuran dan tindakan kriminal lainnya (di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah), maka sanksi yang diterima siswa (1) dicatat dan diselesaikan guru piket, (2) pemanggilan orang tua/wali, dan (3) diserahkan kepada yang berwajib.

Menurut Ardeta, juga sudah ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena sering terlibat perkelahian. Hal ini salah satu

penyebabnya karena pengaruh lingkungan di kota Lubuklinggau yang sangat rawan kriminalitas dan juga karakteristik masyarakat yang keras dan temperamental. Siswa akhirnya melihat dan meniru perbuatan-perbuatan yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya dan membawa perilaku tersebut ke sekolah. Oleh sebab itu, penguatan nilai moral di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini sangat perlu dilakukan. Siswa harus mendapat bimbingan dan pembelajaran yang tepat, sehingga membuat siswa dapat membedakan perilaku yang pantas untuk ditiru dan perilaku yang harus dihindari.

Penguatan nilai moral melalui pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* ini, dilakukan melalui metode CTL (*contextual teaching and learning*), yaitu sebuah pembelajaran yang berbasis situasi dunia nyata (*real world learning*) siswa. Metode CTL peneliti gunakan sebagai landasan atau alat dalam proses pembelajaran ini dengan terlebih dahulu menganalisis Tari *Gending Sriwijaya* untuk mencari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Setelah menganalisis tari, didapatkan 2 nilai yang akan peneliti implementasikan melalui pembelajaran yaitu nilai moral toleransi dan tanggung jawab. Kedua nilai ini sangat cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pemilihan kelas VII.10 berdasarkan rekomendasi dari guru seni budaya yaitu Ardeta. Menurut Ardeta, siswa kelas VII.10 adalah kelas yang sering berkelompok-kelompok (punya geng pertemanan) atau memilih-milih dalam berteman dan kelas yang paling susah diatur dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Siswa kelas VII.10 berjumlah 35 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

A. Desain Pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai Penguatan Nilai Moral Toleransi dan Tanggung Jawab melalui Metode CTL di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Gentry (1985, hlm. 67) mengungkapkan bahwa desain pembelajaran berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk keefektifan pencapaian tujuan. Desain pembelajaran adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk memaksimalkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Kegiatan mendesain

pembelajaran diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan dan aktivitas pembelajaran, yang di dalamnya mencakup penentuan sumber belajar, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian (evaluasi) untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas proses pembelajaran. Fathoni & Cepi (2013) telah menjelaskan pada bab 2, bahwa untuk menentukan desain pembelajaran yang akan diimplementasikan kepada siswa, peneliti harus menganalisis melalui komponen pembelajarannya selain siswa dan guru yaitu tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi. Berikut merupakan komponen pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral:

1. Tujuan

Pada pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* di SMP Negeri 2 Lubuklinggau memiliki tujuan agar siswa mampu memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tari dari daerahnya sendiri yaitu Tari *Gending Sriwijaya*. Siswa dapat memiliki kemampuan memahami Tari *Gending Sriwijaya* secara teks dan konteksnya, serta agar siswa dapat mengapresiasi dan belajar mengembangkan gerak tari sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian hasil akhirnya diharapkan siswa tidak hanya memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*, tetapi siswa juga mengalami perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Tidak lagi menjadi pribadi yang berwatak keras, egois, temperamental, suka memilih-milih teman, dan suka membuat perkelahian atau tawuran dalam kehidupan sosial siswa.

2. Isi/materi

Dalam pembelajaran di kelas VII.10 dipahamkan materi tentang sejarah dan latar belakang Tari *Gending Sriwijaya*, nama ragam gerak, keunikan tari, pola lantai, rias, serta musik dan syair Tari *Gending Sriwijaya*. Siswa juga dipahamkan tentang nilai, moral, ditunjukkan gambar-gambar kemunduran moral dan video Tari *Gending Sriwijaya* kemudian mencari hubungan keduanya. Siswa selanjutnya diberikan materi tentang toleransi dan tanggung jawab, contoh sikap toleransi dan tanggung jawab

dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk menganalisis gerak-gerak tari yang mengandung nilai-nilai moral toleransi dan tanggung jawab, serta siswa belajar mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi dan tanggung jawab, sesuai kemampuan mereka.

3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Dalam proses pembelajaran di kelas VII.10 SMPN 2 Lubuklinggau, peneliti menggunakan metode CTL. Metode CTL akan membantu siswa untuk menghubungkan materi yang telah dipelajarinya bersama peneliti, untuk dapat diterapkan pada kehidupannya sehari-hari. Metode CTL akan membuat siswa mampu menguatkan nilai-nilai moral yang telah ada pada diri siswa sebelumnya. Peneliti banyak mengajak siswa untuk mengidentifikasi materi pembelajaran bersama kelompok. Siswa melakukan pengamatan, berdiskusi dalam kelompok, berbagi ide, pendapat, berlatih gerakan bersama, sehingga siswa tidak hanya berkembang kognitifnya namun berkembang pula kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti siswa tidak hanya mampu secara teori, namun siswa juga mengalami dan menerapkannya dalam kegiatan nyata.

4. Media

Peneliti mengimplementasikan pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral menggunakan media audiovisual LCD proyektor, yang tersedia di SMPN 2 Lubuklinggau. Peneliti juga membuat materi pada *slide powerpoint* agar penyampaian materi lebih menarik perhatian belajar siswa, peneliti menunjukkan gambar-gambar kemunduran moral, serta menayangkan video Tari *Gending Sriwijaya*.

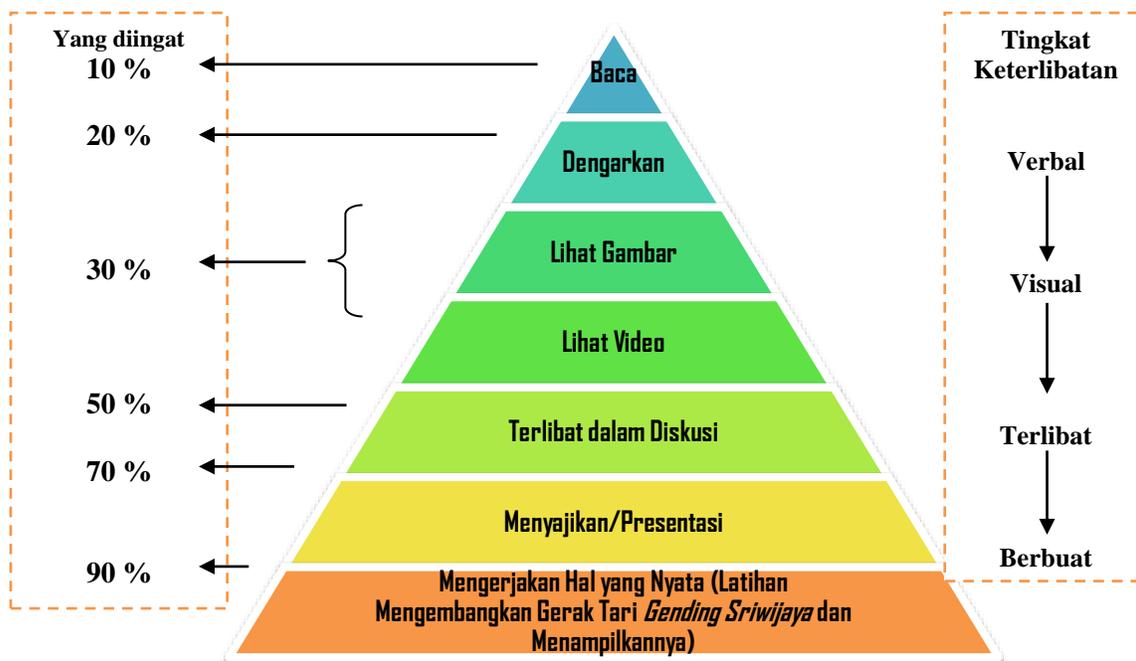
5. Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi setiap pertemuan dan siklus. Peneliti mengevaluasi kegiatan apresiasi siswa, kegiatan pengamatan bersama kelompok, dan kegiatan pengembangan gerak serta penampilan siswa bersama kelompok di depan kelas untuk mengamati perubahan sikap siswa. Peneliti juga mengamati peningkatan

perkembangan belajar siswa dengan memberikan *posttest* berupa angket. Dari hasil evaluasi dapat diketahui siswa mengalami perubahan atau tidak.

Selain kelima komponen yang telah dikemukakan oleh Fathoni dan Cepi (2013) di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran akan dikemukakan juga mengenai sumber belajar. Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) dan Banks (1990) dalam Komalasari (2014, hlm 108) menjelaskan sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar termasuk dalam strategi pembelajaran. Guru harus berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada. Hal yang perlu diperhatikan adalah agar bisa terjadi kegiatan belajar pada siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan sumber belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mungkin terjadi jika ada interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar. Inilah yang seharusnya diusahakan oleh setiap pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini secara rinci akan dikemukakan sumber belajar sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan siswa mengingat pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Berikut kerucut pengalaman siswa dalam mempelajari Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral adaptasi dari kerucut pengalaman dari Wyatt dan Looper dalam Komalasari (2014, hlm. 115).



Bagan 5.1. Adaptasi Kerucut Pengalaman dari Wyatt dan Looper (1999)

Berdasarkan gambar “kerucut pengalaman” tersebut, terlihat jika metode ceramah mendominasi pembelajaran, maka siswa hanya mendengarkan (verbal) saja dan hasilnya materi yang diingat hanya 20% saja. Jika guru menggunakan alat bantu visual berupa gambar dan melihat video, maka siswa hanya terlibat secara visual saja dan hasilnya materi yang diingat hanya 30%. Jika siswa dilibatkan dalam diskusi, maka kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran cukup baik yaitu 50% dan jika siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut, maka hasilnya akan jauh lebih baik yaitu 70% materi dapat diingat siswa. Pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk berbuat dengan mengerjakan hal yang nyata seperti berlatih mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* dan menampilkannya, maka kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran sangat tinggi yaitu 90%. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran datang dari siswa dengan mengalami langsung dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bantuan guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan berbagai macam sumber belajar seperti pada kerucut pengalaman di atas untuk mencapai keberhasilan penguatan nilai moral dalam Tari *Gending Sriwijaya*.

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengetahui komponen-komponen di dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran dari kerucut pengalaman, selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Action Research* yang dikemukakan oleh Arikunto (2010). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Plan (rencana/perencanaan)

Rencana adalah tindakan yang tersusun, dengan kata lain harus terdapat kemungkinan untuk ditindaklanjuti. Rencana merupakan tindakan untuk memperbaiki apa yang telah terjadi. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah menetapkan objek yang hendak dipelajari secara persis yaitu siswa kelas VII.10 SMPN 2 Lubuklinggau. Menurut Fraenkel & Wallen dalam Mertler (2011, hlm. 61) mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tindakan adalah keinginan untuk membuat sesuatu yang lebih baik, meningkatkan praktik spesifik tertentu, atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ardeta, guru seni budaya (tanggal 1 Maret 2017), diketahui bahwa guru hanya mengajarkan materi seni tari secara umum yang dia ketahui dan terkadang menayangkan video tari untuk siswa apresiasi. Guru tidak pernah mengajak siswa praktik menari karena guru bukan berasal dari jurusan seni tari. Ardeta merupakan lulusan seni musik, sehingga menurutnya dia hanya mengajarkan yang dia bisa kepada siswa.

Hal inilah yang juga mendasari peneliti untuk melakukan sebuah pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman gerak, tetapi juga mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tarian. Peneliti juga mengajak siswa untuk memperoleh pengalaman mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai-nilai moral sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga tercipta penguatan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Setelah menetapkan objek yang akan diteliti, peneliti membuat RPP dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran sekaligus pembagian alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Action (tindakan/pelaksanaan)

Pada tahap *action*, peneliti berusaha menjalankan semua yang telah direncanakan dalam proses tahapan sebelumnya, meskipun terkadang tindakan/*action* yang bersifat

situasional. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga adanya interaksi dan komunikasi antara siswa dengan peneliti sebagai guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan sosial. Pada tahap pengambilan tindakan ini, peneliti merancang siklus yang akan dilakukan dalam penelitian. Proses penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang terbagi menjadi enam kali pertemuan. Secara singkat siklus tersebut sebagai berikut.

a) Siklus 1:

Tahapan awal merupakan tahap pengenalan tentang nilai moral melalui Tari *Gending Sriwijaya* dengan menggunakan metode CTL. Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan angket (*kuesioner*) kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran nilai moral dalam Tari *Gending Sriwijaya* dilakukan. Selanjutnya tahapan apresiasi awal dilakukan pada siklus I. Peneliti mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar-gambar kemunduran moral anak di Indonesia dan video Tari *Gending Sriwijaya*. Siswa diajak untuk mengamati nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*. Berikut tahapan pembelajaran (*syntax*) dengan menggunakan metode CTL:

1) Melaksanakan kegiatan penemuan informasi untuk semua topik.

Peneliti menjelaskan tentang Tari *Gending Sriwijaya* mulai dari sejarah, latar belakang, nama ragam gerak, rias dan busana, properti yang digunakan, pola lantai, musik dan syairnya, serta pengertian keunikan tari. Peneliti lalu memberikan tugas kepada siswa dalam kelompok untuk mengamati video Tari *Gending Sriwijaya* dan mencari keunikan tarinya. Selanjutnya peneliti menyajikan kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik kognitif serta rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar yang terkait dengan kemunduran moral. Ada lima gambar yang peneliti tampilkan yaitu gambar tawuran antar pelajar, gambar siswa SMP merokok dengan seragam sekolah, gambar pelajar yang tertangkap basah sedang mengadakan pesta minuman keras, gambar seorang siswa

yang memukul gurunya, dan gambar penggunaan obat-obatan terlarang. Selanjutnya peneliti menjelaskan pengertian nilai, moral dan peneliti mengarahkan siswa pada kegiatan mengamati gambar-gambar kemunduran moral dan video Tari *Gending Sriwijaya*, untuk mencari hubungan antara moral dengan Tari *Gending Sriwijaya*. Peneliti juga meminta siswa untuk mengamati nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*.

- 2) **Mengembangkan sifat ingin tahu.** Peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan kejadian/topik yang disajikan. Setelah mengetahui hubungan antara nilai moral dengan Tari *Gending Sriwijaya* dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, peneliti memberikan tugas kelompok untuk mengamati gambar-gambar kemunduran moral. Peneliti memberikan pertanyaan “Apa yang terjadi pada gambar?” dan “Apakah perbuatan yang dilakukan pada gambar adalah perbuatan yang baik atau buruk? jawab beserta alasannya!”.
- 3) **Menciptakan masyarakat belajar.** Peneliti membimbing siswa untuk belajar kelompok dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam bertukar pengalaman dan berbagi ide. Siswa berjumlah 35 orang dan dibagi ke dalam 5 kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 7 orang. Setiap kelompok akan memaparkan hasil pengamatan dan diskusinya. Kelompok yang lain akan memperhatikan, memberikan pertanyaan, menambahkan dan memberikan pendapat terhadap kelompok yang tampil.
- 4) **Menghadirkan model.** Peneliti menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar seperti gambar-gambar kemunduran moral.
- 5) **Melakukan refleksi.** Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutkan kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa.

- 6) **Melakukan penilaian yang sebenarnya.** Peneliti mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian tugas-tugas yang relevan dan kontekstual. Peneliti menilai kemampuan dan perubahan sikap siswa dalam proses diskusi kelompok.

b) Siklus 2:

Siklus kedua merupakan tahap pemahaman dan penguatan nilai-nilai moral toleransi dalam Tari *Gending Sriwijaya* melalui metode CTL. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian toleransi dan contoh-contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan berdiskusi dengan siswa. Peneliti membahas lebih dalam lagi mengenai Tari *Gending Sriwijaya* dengan mengelompokkan beberapa ragam gerak yang mewakili nilai-nilai moral yang sesuai dengan karakteristik siswa SMPN 2 Lubuklinggau. Gerak yang mengandung nilai moral toleransi ini adalah *Gerak Sembah (sembah berdiri, sembah ngeset, dan sembah penutup)*, *Gerak Tutur Sabda*, dan *Gerak Ulur Benang*. Peneliti menayangkan video Tari *Gending Sriwijaya* dan siswa diberi tugas untuk menemukan gerak tari yang mengandung nilai toleransi. Kemudian siswa juga diberi tugas untuk mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai toleransi serta mempraktikkannya sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. Berikut tahapan pembelajaran (*syntax*) dengan menggunakan metode CTL:

- 1) **Melaksanakan kegiatan penemuan informasi untuk semua topik.**
Peneliti menjelaskan materi toleransi dan menayangkan kembali video Tari *Gending Sriwijaya*. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati gerak tari yang mengandung nilai toleransi setelah mengetahui pengertian toleransi beserta contohnya.
- 2) **Mengembangkan sifat ingin tahu.** Peneliti memberikan pertanyaan kira-kira gerak yang mana yang mengandung nilai moral toleransi setelah mendengar penjelasan dan contoh sikap toleransi. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengidentifikasikan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi.

- 3) **Menciptakan masyarakat belajar.** Siswa masih berada dalam kelompok seperti pada siklus sebelumnya. Siswa bersama kelompoknya melakukan aktivitas belajar dalam diskusi untuk mengidentifikasi dan belajar mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi sesuai dengan kemampuan mereka.
- 4) **Menghadirkan model.** Peneliti menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar. Contoh yang peneliti berikan mengenai sikap-sikap toleransi yang terkait dengan sikap menghormati dan menghargai orang lain.
- 5) **Melakukan refleksi.** Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutkan kegiatan pembelajaran. Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil identifikasi dan pengembangan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi dari video yang diamati, sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa. Peneliti memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi dan mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai toleransi.
- 6) **Melakukan penilaian yang sebenarnya.** Peneliti mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian tugas-tugas yang relevan dan kontekstual. Siswa mempraktikkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. Peneliti menilai kemampuan dan perubahan sikap siswa dalam proses pengembangan gerak dalam kelompok.

c) **Siklus 3:**

Siklus ketiga pemahaman dan penguatan nilai moral tanggung jawab lanjutan dari siklus sebelumnya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian tanggung jawab dan contoh-contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan berdiskusi bersama siswa. Peneliti menjelaskan

nama gerak yang mengandung nilai moral tanggung jawab yaitu *Gerak Tolak Arus, Gerak Siguntang Mahameru, Gerak Tabur, dan Gerak Borobudur*. Siswa masih berada dalam kelompok seperti siklus sebelumnya. Peneliti lalu menayangkan video Tari *Gending Sriwijaya* dan siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi gerak tari yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Selanjutnya peneliti memberi tugas untuk mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai tanggung jawab serta mempraktikkan gerak tarinya sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. Berikut tahapan pembelajaran (*syntax*) dengan menggunakan metode CTL:

- 1) **Melaksanakan kegiatan penemuan informasi untuk semua topik.** Peneliti menjelaskan materi tanggung jawab dan menayangkan kembali video Tari *Gending Sriwijaya*. Peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi gerak yang mengandung nilai moral tanggung jawab setelah mengetahui pengertian tanggung jawab beserta contohnya.
- 2) **Mengembangkan sifat ingin tahu.** Peneliti memberikan pertanyaan kira-kira gerak yang mana yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab.
- 3) **Menciptakan masyarakat belajar.** Siswa masih berada dalam kelompok seperti pada siklus sebelumnya. Siswa bersama kelompoknya melakukan aktivitas belajar dalam diskusi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab.
- 4) **Menghadirkan model.** Peneliti menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar. Contoh yang peneliti berikan mengenai sikap-sikap tanggung jawab, seperti sikap sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru, dan bertanggung jawab terhadap kelompok masing-masing.

- 5) **Melakukan refleksi.** Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutkan kegiatan pembelajaran. Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil identifikasi dan pengembangan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab dari video yang diamati, sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa. Peneliti memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi dan mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai tanggung jawab.
- 6) **Melakukan penilaian yang sebenarnya.** Peneliti mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian tugas-tugas yang relevan dan kontekstual. Siswa mempraktikkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. Peneliti menilai kemampuan dan perubahan sikap siswa dalam proses pengembangan gerak dalam kelompok. Pada pertemuan terakhir diakhir pembelajaran, peneliti melakukan *posttest* dengan membagikan angket kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui perkembangan proses belajar siswa setelah diberi pembelajaran nilai dalam Tari *Gending Sriwijaya*.

3. *Observation* (observasi/pengamatan)

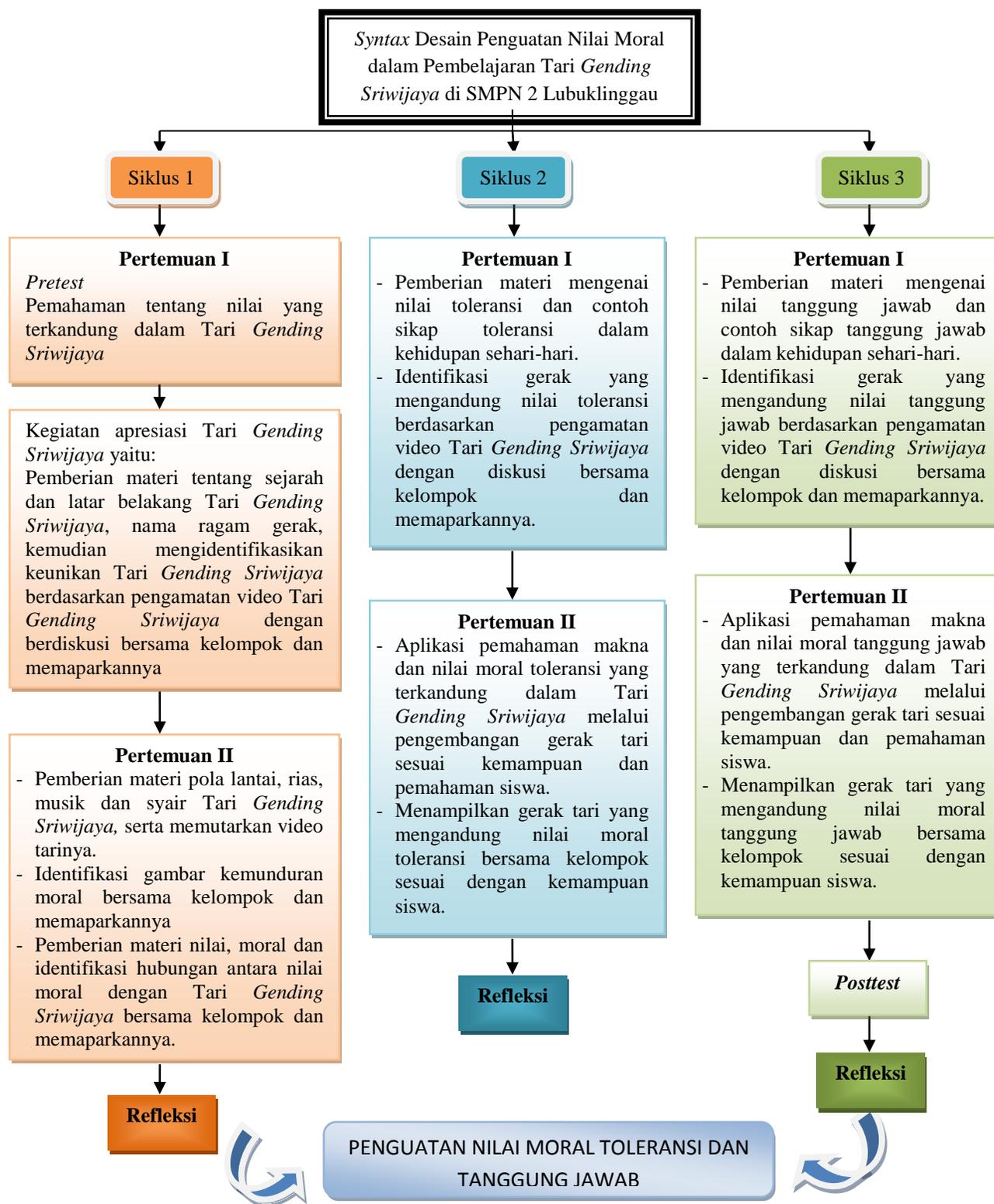
Pengamatan merupakan proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati merupakan hal-hal yang telah disebutkan dalam proses pelaksanaan/tindakan. Pengamatan yang peneliti lakukan memiliki fungsi dalam mendokumentasikan proses tindakan, efek baik dari tindakan yang dituju maupun yang di luar tujuan. Peneliti selalu melakukan tahapan observasi ini pada setiap pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *participant observer*, dimana dalam proses observasi, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati. Peneliti juga dibantu oleh guru seni budaya, Ardeta, yang akan ikut mengamati siswa dan proses pembelajaran saat peneliti memberikan materi.

Guru membantu peneliti mengamati, mengisi lembar evaluasi, mengambil foto dan video siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas bersama peneliti. Guru yang membantu sebagai observer ini akan sangat berguna dalam penelitian agar peneliti tidak melewatkan hal-hal penting yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

4. Reflection (melakukan refleksi)

Refleksi dilakukan atas efek sebagai dasar dari perencanaan selanjutnya. Refleksi berhubungan dengan masa lalu karena refleksi mengingat kembali tindakan yang tercatat dalam pengamatan. Dalam hal ini kegiatan refleksi yang peneliti lakukan merupakan sebuah rekomendasi untuk menuju tahapan siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan pada setiap akhir kegiatan pengamatan. Peneliti mengemukakan kembali apa yang telah terjadi, kegiatan apa saja yang telah dilakukan, berupa kemajuan, kemunduran, atau faktor yang menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti bersama observer mendiskusikan semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil diskusi saat refleksi dijadikan pedoman dalam menentukan perencanaan untuk tahap pembelajaran pada setiap siklusnya.

Proses penelitian dalam penelitian ini dapat dirangkum menggunakan *syntax-syntax*. Berikut merupakan *syntax* dari desain pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral toleransi dan tanggung jawab pada siswa kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau.



Bagan 5.2. *Syntax* desain pembelajaran moral secara umum (adaptasi Gatra, 2016)

B. Implementasi Pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai Penguatan Nilai Moral Toleransi dan Tanggung Jawab melalui metode CTL di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Proses implementasi pembelajaran seni tari dilakukan selama \pm 3 minggu di kelas VII.10. Pelajaran seni budaya di kelas VII.10 dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08:50 - 09:40 dan hari Rabu pukul 07:30 - 09:40 WIB. Pelajaran seni budaya diajarkan sebanyak 3 jam pelajaran setiap minggu. Pada hari Selasa sebanyak satu jam pelajaran dan pada hari Rabu sebanyak 2 jam pelajaran.

a. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah perkenalan awal siswa dengan peneliti dan materi yang akan diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran seni tari. Peneliti menyesuaikan silabus dan RPP yang digunakan oleh guru sebelumnya, kemudian dikembangkan sehingga materi yang akan diberikan oleh peneliti diterima baik oleh para siswa.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 yaitu pada hari Selasa 7 Maret 2017 pukul 08:50 WIB. Tahap awal yang peneliti lakukan adalah memperkenalkan nama, asal perguruan tinggi, dan tujuan peneliti berada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, yakni untuk memberikan penguatan nilai moral yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*. Peneliti juga memperkenalkan materi yang akan menjadi media penguatan nilai moral toleransi dan tanggung jawab. Peneliti mengecek kehadiran siswa satu per satu untuk lebih mengenal para siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Ada 1 orang siswa yang tidak hadir pada pertemuan pertama siklus 1 ini yaitu Achmad Ramadhan dengan keterangan sakit.

- **Kegiatan Awal (\pm 15 menit)**

Peneliti mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr. Wb.*” kepada siswa dan siswa membalas salam. Siswa terlihat bingung dan berbisik dengan temannya melihat guru seni budaya datang bersama peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dihadapan para siswa, memperkenalkan nama, asal perguruan tinggi, dan tujuan peneliti datang ke SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu untuk mengadakan penelitian

tentang pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* dan memberikan penguatan nilai moral yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*. Peneliti kemudian bertanya “Apakah kalian pernah belajar Tari *Gending Sriwijaya*?” siswa menjawab “Tidak Pernah”. Peneliti menjelaskan bahwa selama \pm 3 minggu siswa akan belajar mengenai Tari *Gending Sriwijaya* bersama peneliti. Setelah memperkenalkan diri dan bertanya, peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan angket kepada siswa. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan pengisian angket adalah untuk mengetahui pendapat dan pengetahuan siswa tentang Tari *Gending Sriwijaya* dan siswa harus menjawab dengan jujur. Siswa ada yang bertanya “Bu, apakah mengisi angket ini dapat menambah nilai saya?”, Peneliti memberikan penguatan bahwa mengisi angket tidak akan mempengaruhi nilai siswa, tidak menambah ataupun mengurangi nilai. Oleh sebab itu, siswa harus mengisi angket dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak juga boleh melihat jawaban teman atau mencontek. Semua siswa mengerti dan mengisi angket dengan serius. Setelah selesai pengisian, angket langsung dikumpulkan.

Pretest ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan Tari *Gending Sriwijaya*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan afektif dan kognitif siswa tentang tari dari daerahnya sendiri dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*. Ada delapan pertanyaan dalam bentuk skala Guttman yang harus dijawab oleh siswa dengan memilih antara jawaban Ya atau Tidak. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti di dalam angket:

1. Apakah anda pernah melihat atau menonton pertunjukan tari di daerah anda?
2. Apakah anda mengetahui bahwa di dalam tarian terkandung nilai-nilai moral?
3. Apakah anda mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam salah satu tarian dari daerah Sumatera Selatan yang pernah anda tonton?
4. Apakah anda pernah melihat atau menonton pertunjukan Tari *Gending Sriwijaya*?
5. Apakah anda mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*?

6. Apakah menurut anda penting untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung di dalam sebuah tarian daerah Sumatera Selatan?
7. Apakah anda tertarik untuk mempelajari Tari *Gending Sriwijaya*?
8. Apakah anda tertarik untuk mempelajari makna dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*?

Dari pertanyaan angket tersebut, didapatkan jawaban dari siswa sebagai berikut:

Tabel 5.1. Hasil Jawaban Angket *Pretest* Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah melihat atau menonton pertunjukan tari di daerah anda?	34	-
2.	Apakah anda mengetahui bahwa di dalam tarian terkandung nilai-nilai moral?	14	20
3.	Apakah anda mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam salah satu tarian dari daerah Sumatera Selatan yang pernah anda tonton?	6	28
4.	Apakah anda pernah melihat atau menonton pertunjukan Tari <i>Gending Sriwijaya</i> ?	26	8
5.	Apakah anda mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam Tari <i>Gending Sriwijaya</i> ?	5	29
6.	Apakah menurut anda penting untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung di dalam sebuah tarian daerah Sumatera Selatan?	29	5
7.	Apakah anda tertarik untuk mempelajari Tari <i>Gending Sriwijaya</i> ?	25	9
8.	Apakah anda tertarik untuk mempelajari makna dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tari <i>Gending Sriwijaya</i> ?	28	6

Berdasarkan hasil *pretest* di atas, dapat disimpulkan bahwa dari jawaban pertanyaan no.1 semua siswa 34 orang sudah pernah mengapresiasi tari dari daerahnya sendiri. Ketika ditanya mereka pernah melihat pertunjukan tari di daerahnya dimana, mereka menjawab ketika ada acara perpisahan atau kegiatan pentas seni di sekolah dan pernah juga melihat di acara-acara pernikahan keluarga. Kemudian dari jawaban angket siswa untuk pertanyaan no.2, siswa lebih banyak yang tidak mengetahui bahwa di dalam sebuah tarian terkandung nilai-nilai moral yaitu sebanyak 20 orang siswa.

Pertanyaan no.2 terhubung pada pertanyaan no.3. Dari 14 orang siswa yang mengetahui bahwa dalam sebuah tarian itu mengandung makna dan nilai moral pada

pertanyaan no.2, namun pada pertanyaan no.3 hanya ada 6 orang siswa yang menjawab mengetahui makna dan nilai dari tarian daerah Sumatera Selatan yang pernah mereka ditonton. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mengetahui bahwa dalam tarian terdapat nilai-nilai tertentu, namun tidak mengetahui makna dan nilai seperti apa persisnya yang terkandung dalam tarian yang pernah mereka tonton tersebut. Kesimpulan ini didapat setelah melihat jawaban siswa sebanyak 28 orang tidak mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam salah satu tarian daerah Sumatera Selatan yang pernah mereka tonton.

Selanjutnya untuk pertanyaan mengenai Tari *Gending Sriwijaya*, jawaban siswa dari pertanyaan no.4 yaitu sebanyak 26 orang siswa tidak pernah melihat atau menonton pertunjukan Tari *Gending Sriwijaya*. Hal ini berarti tari daerah setempat yang pernah siswa apresiasi bukanlah Tari *Gending Sriwijaya* dan siswa sebanyak 29 orang juga tidak mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya* dilihat dari jawaban angket siswa pertanyaan no.5. Kemudian pertanyaan no.6, no.7, dan no.8, siswa diketahui sebanyak 29 orang menganggap penting untuk mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tari dari daerahnya dan sebanyak 25 orang siswa merasa tertarik untuk mempelajari Tari *Gending Sriwijaya*, serta sebanyak 28 orang siswa juga merasa tertarik untuk mempelajari makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*.

Dari hasil jawaban angket siswa ini terlihat bahwa siswa hanya pernah melihat dan menonton pertunjukan tari di daerahnya sebatas melihat dari penampilan luar, tanpa mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam tariannya. Siswa juga merasa penting dan tertarik untuk mempelajari Tari *Gending Sriwijaya* beserta makna dan nilainya, namun siswa tidak mendapatkan pembelajaran tentang tari sebagaimana mestinya dari guru seni budaya di sekolah. Seperti diketahui dari hasil wawancara dengan guru seni budaya, Ardeta (tanggal 6 Maret 2017), bahwa beliau mengajar seni tari di SMP Negeri 2 Lubuklinggau hanya pernah menampilkan video tari ketika mengajar lalu memberikan penjelasan yang sangat sedikit karena guru merasa tari bukan bidang yang diajarkannya. Padahal sangat penting untuk siswa memahami tari dari daerahnya baik secara teks dan juga konteks. Oleh sebab itu, siswa perlu adanya

bimbingan dan arahan dari peneliti agar siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya* untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.



Gambar 5.1. Siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti (dok. Ummu Salamah, 2017)

- **Kegiatan Inti (± 30 menit)**

Sebelum memulai memberikan materi, peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok siswa. Kelas dibagi ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa per kelompok. Setiap kelompok dibagi rata terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kelompok 1 beranggotakan Achmad Ramadhan, Anggun Maharani, Nabilah Azzahra, Reldy Rohudus, Tomson Jhonathan, Riska, dan Pani Yuni Atria. Kelompok 2 beranggotakan Adrian Perdana, Bella Jaya, Gusti Rahman, Rizka Kesuma, Nandio Diego, Tiara Ramadhanti, dan Yulinda Darmawangsa. Kelompok 3 beranggotakan Ardi Sugito, Femilia Putri, Anisa Dwi, Ricky Aldean, Tata Loise, Amelia Juliana, dan Rayvanza. Kelompok 4 beranggotakan Bella Julistiana, Muhammad Fadly, Nada Naflah, Satria Anugrah, Khaliza Atviani, Muhammad Rizki, dan Azzahra. Terakhir kelompok 5 beranggotakan Aprilia Nadiella, Jonathan Martua, Muhammad Rayhian, Nadila Abelta, Nurul Maqfirah, Rinche Andrean, dan Tri Wasana Putra.

Pada awalnya siswa ingin membentuk kelompok sendiri, karena mereka bisa memilih teman yang mereka sukai, namun peneliti yang akan membagi kelompok agar siswa tidak memilih-milih dalam berteman. Dari pembagian kelompok ini sudah terlihat karakter siswa yang berkaitan dengan nilai moral toleransi, bahkan setelah

pembagian kelompok ada tiga orang siswa yang langsung melapor kepada peneliti untuk pindah ke kelompok lain. Alasannya karena mereka nanti tidak bisa belajar dengan baik jika sekelompok dengan kelompok yang dipilih peneliti. Peneliti memberikan nasihat dan motivasi, agar siswa tetap dalam kelompoknya dan harus bisa berteman dengan siapapun tanpa membeda-bedakan, karena itu merupakan sikap yang tidak baik. Siswa harus membangun kerjasama yang baik dengan teman sekelompoknya nanti dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan peneliti per kelompok. Dari pembagian kelompok ini, siswa mulai belajar nilai toleransi dan juga nilai tanggung jawab. Peneliti kemudian meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya. Suasana kelas menjadi gaduh dan siswa terlihat tidak senang dengan pembagian kelompok oleh peneliti. Peneliti berusaha menenangkan dan siswa akhirnya bisa duduk dengan rapi dan tenang bersama kelompoknya.

Selanjutnya peneliti mulai mempresentasikan materi Tari *Gending Sriwijaya* dalam bentuk *slide power point* sebagai stimulus awal tentang tari. Materi awal adalah tentang sejarah dan latar belakang Tari *Gending Sriwijaya* beserta nama-nama ragam gerak tarinya, lalu peneliti menjelaskan pengertian keunikan tari. Setelah menjelaskan tentang keunikan tari, peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mengamati video tari yang akan peneliti tayangkan. Siswa harus berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari keunikan dari Tari *Gending Sriwijaya*. Keunikan tari dapat dilihat dari segala aspek seperti gerakan, busana yang dikenakan ataupun musik iringan tarinya. Peneliti kemudian memutar video Tari *Gending Sriwijaya* untuk siswa apresiasi sambil mengamati keunikan dalam tari. Siswa diberi waktu ± 15 menit untuk mencari keunikan Tari *Gending Sriwijaya*. Siswa terlihat serius memperhatikan video tari dan mencatat yang mereka anggap menarik. Ada juga beberapa siswa laki-laki yang hanya memperhatikan video, terkadang masih ada juga siswa yang terlihat mengobrol dengan teman disebelahnya. Siswa terlihat belum dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Mereka belum menyadari tanggung jawab masing-masing. Siswa perempuan berdiskusi dengan siswa perempuan saja dan siswa laki-laki lebih banyak diam.



Gambar 5.2. Siswa mengamati video Tari *Gending Sriwijaya* (dok. Ummu Salamah, 2017)

Selesai pengamatan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menjelaskan hasil pengamatan kelompok mereka. Kelompok 5 yang diwakili oleh Rinche Andrean menjelaskan pengamatan kelompok mereka yaitu keunikan Tari *Gending Sriwijaya* adalah menggunakan *tanggai* ketika menari, karena tari daerah lain tidak ada yang menggunakan *tanggai*. Kemudian gerakan tari dan musiknya sangat lembut dan indah. Peneliti memberikan pujian kepada kelompok 5 karena mereka menjawab dengan bagus sekali. Selanjutnya peneliti menawarkan kembali kepada siswa apakah ada kelompok yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok 5. Kelompok 3 diwakili oleh Tata Loise menjawab bahwa kelompok mereka juga menjawab menggunakan *tanggai* adalah keunikan Tari *Gending Sriwijaya* dan tari ini juga memiliki keunikan ditarikan oleh perempuan. Peneliti juga memberikan penguatan “*benar sekali*” terhadap jawaban dari kelompok 3. Kemudian ada satu orang siswa laki-laki bertanya “*Tanggai tu apo buk?*” (*Tanggai itu apa bu?*). Peneliti menjawab bahwa *tanggai* adalah kuku buatan yang dipakai penari di keempat jarinya kecuali ibu jari (*jempol*). *Tanggai* biasanya terbuat dari kuningan atau perak dan pada saat pertama kali dipentaskan, *tanggai* ada yang terbuat dari emas murni. *Tanggai* sangat penting sebagai penguat karakter dan sebagai pemanis tariannya. Biasanya tari dari daerah Sumatera Selatan akan menggunakan *tanggai*, hal ini juga sudah menjadi ciri khas dan keunikan tarinya. Siswa terlihat takjub mendengar penjelasan tentang *tanggai* yang telah peneliti jelaskan.

Selanjutnya dari kelompok 1 menjawab keunikan Tari *Gending Sriwijaya* adalah busana yang dikenakan terbuat dari emas dan sangat mewah. Kelompok 2 menjawab bahwa Tari *Gending Sriwijaya* memiliki keunikan gerakannya sulit dan banyak menggunakan gerak tangan. Terakhir kelompok 4 menjawab keunikan Tari *Gending Sriwijaya* adalah gerak tangannya lentik dan lembut karena untuk menyambut tamu. Siswa sudah dapat mengidentifikasi keunikan Tari *Gending Sriwijaya* dengan jawaban yang beragam sesuai pengamatan mereka. Pada pertemuan pertama ini, peneliti baru sebatas memberikan materi sampai mencari keunikan Tari *Gending Sriwijaya*, karena terbatasnya waktu yang hanya satu jam pelajaran pada hari Selasa. Selama pemberian materi berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan peneliti dan mencatat materi yang diberikan.

- **Kegiatan Penutup (\pm 5 menit)**

Setelah siswa selesai mengamati keunikan Tari *Gending Sriwijaya*, peneliti memberikan pengarahan untuk pembelajaran esok hari. Siswa harus langsung duduk dalam kelompoknya sebelum pembelajaran dimulai. Pada pertemuan pertama ini dengan waktu efektif pembelajaran \pm 50 menit, telah digunakan dengan baik untuk berinteraksi dengan siswa. Para siswa bersiap kembali untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya. Peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta siswa untuk mengingat pembelajaran yang telah diberikan pada hari ini. Peneliti menutup dengan mengucapkan salam “*Wassalamualaikum Wr. Wb.*” dan dijawab oleh siswa. Sebelum peneliti meninggalkan ruang kelas, siswa mencium tangan peneliti satu per satu. Menurut guru seni budaya, ini tanda bahwa siswa menghormati dan senang peneliti mengajar di kelas mereka.

- **Observasi**

Pada pertemuan pertama siklus 1 siswa masih banyak yang pasif ketika berdiskusi dan mengemukakan pendapat, namun mereka masih mendengarkan penjelasan peneliti juga memperhatikan jawaban temannya. Siswa yang terlihat aktif dan memberikan respon kepada peneliti adalah siswa perempuan. Siswa laki-laki lebih banyak diam dan masih ada beberapa siswa laki-laki juga yang terlihat mengobrol sambil bercanda

dengan temannya. Siswa masih belum mengenal peneliti lebih dekat. Siswa tidak banyak bertanya, karena materi yang diberikan peneliti tergolong baru bagi mereka. Siswa juga terlihat kurang senang dengan pembagian kelompok oleh peneliti karena mereka harus sekelompok dengan teman yang kurang disukai. Terlihat jelas jika siswa memilih-milih dan membeda-bedakan teman. Hal ini berkaitan dengan nilai toleransi dan tanggung jawab yang akan diajarkan sebagai penguatan nilai moral.

- **Refleksi**

Kelemahan pada pertemuan 1 siklus 1 ini, peneliti menggunakan bahasa Indonesia formal saat mengajar, sehingga suasana menjadi kaku dan kurang nyaman. Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Palembang, agar antara peneliti dan siswa jadi lebih mudah berkomunikasi, sehingga bisa terjalin keakraban. Diharapkan pada pertemuan berikutnya, siswa dapat berdiskusi dan dapat bertanggung jawab terhadap kelompok yang telah dibagi oleh peneliti.

- **Pembelajaran Terpetik**

Pertemuan pertama ini membuat siswa belajar mengenai nilai toleransi dan juga tanggung jawab dengan bersedia menerima kelompok yang dibagikan peneliti. Menurut penuturan guru seni budaya, Ardeta, siswa di kelas VII.10 memang suka memilih-milih dalam berteman. Mereka mempunyai kelompok-kelompok teman di kelas. Hal itu terlihat dari pembagian kelompok yang pernah Ardeta lakukan. Siswa saat itu bersikeras meminta untuk membentuk kelompok sendiri dan pada akhirnya ada beberapa siswa yang tidak masuk ke dalam kelompok, karena siswa tersebut tidak mempunyai teman akrab atau teman se-geng di kelasnya. Langkah peneliti membentuk kelompok secara acak dan memberikan nasehat juga motivasi dilakukan untuk membuat siswa dapat membaaur dengan semua teman di kelasnya.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus 1, yaitu pada hari rabu tanggal 8 Maret 2017 pukul 07:30 - 09:40 WIB. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, membaca ayat Al-Quran

(ayat pendek), dan membacakan Asmaul Husna secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas yaitu Nandio Diego. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa satu per satu, agar lebih mudah mengingat dan menghafal nama-nama siswa. Pembelajaran pada pertemuan ke-2 akan melanjutkan materi tentang rias tari, properti yang digunakan, pola lantai, musik dan syair lagu Tari *Gending Sriwijaya*. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai nilai, moral, dan siswa akan diarahkan untuk mencari hubungan antara nilai moral dengan Tari *Gending Sriwijaya*, serta siswa akan mencari nilai moral yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya* berdasarkan pengamatan. Pada pertemuan ke-2 ini, pembelajaran seni tari dilakukan selama 2 jam pelajaran \pm 100 menit.

- **Kegiatan Awal (\pm 15 menit)**

Peneliti mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr.Wb.*” dan dijawab dengan lantang oleh siswa. Peneliti disambut dengan senyuman. Siswa mulai terbuka dan akrab dengan peneliti. Semua siswa sudah duduk dengan rapi di bangku masing-masing kemudian ketua kelas menyiapkan siswa untuk memberi salam, membaca doa, membaca surah pendek, dan membaca Asmaul Husna bersama. Peneliti mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir kecuali Achmad Ramadhan. Peneliti bertanya kepada siswa apakah benar Achmad sakit. Siswa menjawab benar bahwa Achmad sakit dan sudah lama tidak masuk sekolah. Peneliti bertanya lagi apakah sudah ada yang menjenguk Achmad, siswa menjawab sudah dan juga ada surat keterangan sakit dari dokternya.

Selanjutnya peneliti masih melihat siswa duduk di bangku masing-masing. Siswa tidak menjalankan instruksi yang telah peneliti berikan pada hari sebelumnya untuk duduk per kelompok. Peneliti kembali meminta siswa untuk duduk per kelompok dan siswa terlihat malas saat melakukannya, karena masih kurang setuju dengan pembagian kelompok yang dibagi oleh peneliti. Siswa bahkan ada yang berebut tempat dan bangku, sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh. Peneliti menenangkan dan setelah semua siswa duduk dengan rapi dan tenang, peneliti melanjutkan materi yang sebelumnya dengan menampilkan *slide power point*.

- **Kegiatan Inti (± 75 menit)**

Peneliti menjelaskan materi rias tari, properti yang digunakan, pola lantai tari, serta musik dan syair Tari *Gending Sriwijaya*. Peneliti kemudian memutar video Tari *Gending Sriwijaya*. Selanjutnya siswa mengamati video Tari *Gending Sriwijaya* sambil mendengarkan penjelasan peneliti tentang rias, properti yang digunakan, pola lantai serta syair tarinya sesuai dengan video tari. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti sambil mencatat. Peneliti kemudian memberikan tugas kelompok untuk mengamati dan mendiskusikan gambar-gambar kemunduran moral yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta menjawab pertanyaan yang ada. Peneliti memberikan pertanyaan pada setiap gambar “*Apa yang terjadi pada gambar?*” dan “*Apakah perbuatan yang dilakukan pada gambar adalah perbuatan yang baik atau buruk? jawab beserta alasannya!*”.

Setiap kelompok akan menjawab dan mendiskusikan sebanyak 5 gambar. Setiap gambar hanya diberi waktu 4 menit untuk diamati sekaligus dijawab beserta alasannya, karena peneliti akan langsung menampilkan *slide* gambar berikutnya. Siswa harus menjawab dan berdiskusi dengan cepat sesuai dengan waktu yang diberikan peneliti. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua. Setiap peneliti membuka *slide* gambar, siswa tertawa dan gaduh karena gambar yang ditampilkan dianggap mirip dengan teman sekelasnya. Siswa juga aktif memberikan pendapat dalam kelompoknya, termasuk juga siswa laki-laki.

Ada lima gambar yang peneliti tampilkan yaitu gambar tawuran antar pelajar, gambar siswa SMP sedang merokok dengan seragam sekolah, gambar pelajar yang tertangkap basah sedang mengadakan pesta minuman keras, gambar seorang siswa memukul gurunya, dan gambar penggunaan obat-obatan terlarang. Kemudian ada seorang siswa perempuan bernama Nada bertanya “*Buk, kito kok nengok gambar itu, kito kan belajar tari?*” (Bu, kita kok melihat gambar seperti itu, kita kan sedang belajar tentang tari?). Disusul oleh siswa lain menambahkan “*Iyo buk, apo hubungannyo?*” (Iya Bu, apa hubungannya?). Peneliti menjawab untuk menunggu penjelasan peneliti selanjutnya maka siswa akan mengerti apa yang sedang dipelajari. Setelah semua kelompok menjawab pertanyaan pada setiap gambar, peneliti meminta

setiap kelompok untuk memaparkan hasil pengamatan mereka. Pemaparan hasil pengamatan dan diskusi akan dimulai dari kelompok 1, kelompok 1 hanya akan memaparkan hasil pengamatan dan diskusi untuk gambar no 1.



Gambar 5.3. Tawuran antar pelajar sebagai contoh kemunduran nilai moral toleransi (sumber Google)

Kelompok 1 yang diwakili Nabillah Azzahra berdiri untuk menjelaskan hasil pengamatan dan diskusi mereka. Kelompok 1 menjelaskan bahwa gambar tersebut merupakan gambar tawuran antar pelajar. Tawuran merupakan perbuatan yang buruk karena tidak ada gunanya dan dapat mengakibatkan perselisihan. Peneliti memberikan pujian bahwa yang mereka paparkan tepat sekali. Peneliti kemudian memberikan kesempatan siswa dari kelompok lain untuk menambahkan, menyanggah, ataupun bertanya kepada kelompok 1. Ada satu orang yang memberikan tambahan yaitu perwakilan dari kelompok 4 Nada Naflah, yang menambahkan bahwa tawuran antar pelajar merupakan perbuatan yang buruk karena dapat menyebabkan luka-luka, kematian, dan permusuhan. Semua jawaban siswa sangat bagus.

Selanjutnya perwakilan kelompok 2 Bela Jaya memaparkan hasil pengamatan dan diskusi kelompoknya mengenai gambar no.2.



Gambar 5.4. Siswa sedang merokok contoh sikap kemunduran nilai moral tanggung jawab (sumber Google)

Kelompok 2 menjelaskan bahwa yang terjadi pada gambar di atas adalah merokok. Menurut kelompok 2 perbuatan merokok seperti gambar di atas adalah perbuatan yang buruk, karena dapat menyebabkan penyakit yang mematikan dan dapat merusak masa depan. Peneliti membenarkan jawaban kelompok 2 dan memberikan pujian “*bagus sekali*” untuk kelompok 2. Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambahkan jawaban kelompok 2. Kelompok 1 yang diwakili oleh Nabillah menambahkan bahwa merokok dapat menyebabkan kematian. Kelompok 4 kemudian juga menambahkan bahwa merokok dapat merusak bagian-bagian organ tubuh, kanker, dan gangguan kesehatan lainnya serta kematian. Oleh sebab itu, merokok merupakan perbuatan yang buruk. Semua siswa mulai berani mengemukakan pendapat mereka.

Ada satu orang siswa laki-laki yaitu Jonathan Martua dari kelompok 5 mengatakan bahwa teman sekelompoknya Muhammad Rayhian suka merokok. Rayhian terlihat malu disertai sorakan teman-teman yang lain. Peneliti kemudian menenangkan dan menjelaskan kita tidak boleh menyudutkan teman seperti menyoraki sampai dia malu seperti itu. Jika memang Rayhian merokok, maka sebaiknya diberi teguran untuk jangan dilakukan lagi karena itu merupakan perbuatan yang buruk dan dapat membahayakan kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang di sekitar kita, seperti yang telah dijelaskan oleh teman-teman sebelumnya. Peneliti memberikan nasehat kepada Rayhian bahwa dia masih di bawah umur untuk mengenal rokok dan merokok sama sekali tidak bermanfaat, daripada membeli rokok

lebih baik uangnya ditabung atau membeli makanan yang enak. Peneliti juga menekankan bahwa nasehat itu untuk semua siswa bukan hanya untuk Rayhian. Semua siswa menjawab “*iyu buk*” tanda mengerti dengan penjelasan peneliti. Gambar no 3 akan dijelaskan oleh kelompok 3 yang diwakili oleh Anisa Dwi.



Gambar 5.5. Pelajar tertangkap basah saat pesta minuman keras sebagai contoh kemunduran nilai moral tanggung jawab (sumber Google)

Kelompok 3 menjelaskan bahwa gambar di atas merupakan gambar minum-minuman keras. Minum-minuman keras adalah perbuatan yang buruk karena dapat merusak masa depan dan dapat merusak saraf otak dan membuat kita menjadi kecanduan meminum minuman keras. Peneliti memberikan pertanyaan kepada kelompok lain, apakah setuju dengan kelompok 3 yang mengatakan meminum minuman keras merupakan perbuatan yang buruk. Semua siswa menjawab setuju. Peneliti kemudian memberikan penguatan bahwa lebih tepatnya gambar tersebut merupakan gambar siswa yang tertangkap saat sedang melakukan pesta minuman keras. Gambar no 4 dijelaskan oleh kelompok 4 yang diwakili oleh Nada Naflah.



Gambar 5.6. Seorang siswa memukul gurunya sebagai contoh

kemunduran nilai moral toleransi (sumber Google)

Kelompok 4 menjelaskan bahwa gambar di atas adalah sikap kurang ajar siswa dengan berlaku kasar kepada gurunya. Siswa tersebut seperti akan memukul gurunya. Perbuatan di atas adalah perbuatan yang buruk karena sebagai seorang murid kita harus menghormati guru yang sangat berjasa dalam mendidik kita. Kita bisa pintar karena guru yang telah mengajari kita. Terakhir adalah gambar no.5 yang dijelaskan oleh kelompok 5 diwakili oleh Aprilia Nadiella.



Gambar 5.7. Menggunakan obat-obatan terlarang sebagai contoh kemunduran nilai moral tanggung jawab (sumber Google)

Kelompok 5 menjelaskan perbuatan di atas adalah menggunakan obat-obatan terlarang dan termasuk perbuatan yang buruk. Obat-obatan tidak seharusnya dipakai dengan dosis tinggi karena mengonsumsi obat-obatan terlarang dapat mengakibatkan gangguan mental, depresi, dan halusinasi juga dapat mengakibatkan penyakit lainnya seperti kanker paru-paru, penyakit dalam, dapat merusak pergaulan, hubungan keluarga, mengganggu sistem stimulasi, pertumbuhan manusia, mengakibatkan kematian, serta dapat merusak generasi bangsa. Dari jawaban siswa tersebut, peneliti kemudian memberikan penguatan bahwa jawaban mereka semua benar tentang gambar-gambar yang ditampilkan adalah perbuatan yang buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang jauh dari standar moral dan merupakan kemunduran moral yang telah banyak terjadi di Indonesia. Perbuatan-perbuatan buruk tersebut jangan pernah ditiru atau dilakukan karena dapat berdampak negatif terhadap diri sendiri juga orang lain.

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang gambar tawuran antar pelajar, sikap apa yang hilang dari orang-orang yang melakukan tawuran, sehingga mereka bisa saling menyakiti antar sesama. Ada satu orang siswa menjawab “*hilang kebaikan buk*”. Peneliti menjawab “*benar*” bisa dikatakan bahwa mereka telah hilang kebaikannya, tetapi ada satu sikap yang jika mereka masih memilikinya, maka mereka tidak akan melakukan tawuran yaitu sikap toleransi. Peneliti menjelaskan bahwa mereka melakukan tawuran karena mereka tidak bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada pada orang lain, padahal setiap manusia memang diciptakan berbeda-beda oleh Tuhan. Bisa perbedaan pendapat, agama, warna kulit, beda makanan kesukaan, dan beda sekolah juga dapat memicu perkelahian, karena ada salah satu orang yang merasa sekolahnya lebih unggul, sehingga merendahkan sekolah lain. Kemudian untuk gambar siswa memukul guru, itu merupakan cerminan dari sikap yang tidak beradab, perbuatan yang sangat buruk, dan tidak sesuai dengan identitas Melayu masyarakat Sumatera Selatan. Lalu peneliti memberikan contoh sikap, yang harus siswa pertahankan terhadap guru yaitu sikap siswa yang selalu mencium tangan peneliti saat bertemu dan saat peneliti selesai mengajar di kelas mereka. Itu merupakan cerminan dari sikap hormat dan siswa menghargai guru yang telah memberikan ilmunya dengan tulus. Terakhir, peneliti memberikan penguatan gambar kemunduran moral tentang siswa merokok, minum minuman keras, dan menggunakan obat-obatan terlarang yang merupakan contoh dari kemunduran nilai moral tanggung jawab. Perbuatan tersebut merupakan kemunduran moral terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga, bangsa, dan negara.

Selanjutnya peneliti menjelaskan pengertian nilai, moral dan peneliti mengarahkan siswa untuk mencari hubungan antara nilai moral dengan Tari *Gending Sriwijaya*. Siswa kemudian diminta untuk berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah diberi waktu sekitar 5 menit, peneliti bertanya siapa yang bisa menjelaskan hubungan antara nilai moral dan Tari *Gending Sriwijaya* yang telah peneliti jelaskan. Kelompok 1 mengangkat tangan ingin menjawab hubungan antara tari dan nilai moral. Kelompok 1 yang diwakili Nabillah menjawab sepertinya di dalam Tari *Gending Sriwijaya* terdapat nilai moral, namun kelompok

mereka tidak begitu yakin dan hanya menjawab dilihat dari videonya, Tari *Gending Sriwijaya* seperti berisi tentang penghormatan kepada orang lain. Peneliti memberikan pujian “*bagus sekali*” atas kerjasama kelompok 1 karena telah menjawab dengan tepat pertanyaan peneliti. Selanjutnya kelompok 5 yang diwakili oleh Rinche menambahkan mungkin nilai kesopanan dan menghormati tamu yang terdapat dalam Tari *Gending Sriwijaya* karena gerakannya lembut dan banyak dilakukan dalam keadaan duduk. Peneliti juga memberikan pujian dan membenarkan jawaban dari kelompok 5. Peneliti kemudian menjelaskan dan memberi penguatan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam Tari *Gending Sriwijaya* lebih tepatnya adalah nilai moral toleransi dan tanggung jawab. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Untuk mengetahui lebih lengkap gerak yang mengandung nilai toleransi dan tanggung jawab, akan peneliti jelaskan pada pertemuan minggu depan.



Gambar 5.8. Siswa memperhatikan teman menjelaskan hasil pengamatan per kelompok (dok. Ummu Salamah, 2017)

- **Kegiatan Penutup (± 10 menit)**

Setelah mengetahui hubungan antara nilai moral dengan Tari *Gending Sriwijaya* dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, peneliti memberikan kesimpulan hasil pembelajaran pada hari ini. Peneliti menjelaskan juga betapa pentingnya mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam suatu tarian. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi acuan bagi siswa dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti kemudian menginformasikan tugas yang akan dilakukan untuk pertemuan minggu depan. Siswa akan mulai mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi dan tanggung jawab sesuai kemampuan mereka. Peneliti juga menginstruksikan kepada siswa untuk langsung duduk bersama kelompok sebelum pelajaran dimulai untuk pertemuan minggu depan. Kegiatan ini ditutup dengan mengucapkan salam “*Wassalamualaikum Wr. Wb.*”. Siswa mencium tangan guru satu per satu sebelum guru meninggalkan ruang kelas.

- **Observasi**

Pada pertemuan kedua siklus 1, siswa sudah lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya. Siswa yang bertanya memang didominasi oleh siswa perempuan dan setiap kelompok juga diwakili oleh siswa perempuan ketika memaparkan hasil diskusi. Siswa laki-laki terlihat lebih banyak diam, malu, dan terkadang masih ada yang mengobrol dengan temannya dari kelompok lain. Pemaparan yang diberikan peneliti direspon dengan baik oleh siswa. Siswa sudah berani menyampaikan pendapat ataupun menambahkan jawaban teman. Sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kelompok mulai terlihat. Hal ini terlihat saat peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan gambar kemunduran moral dan mencari hubungan nilai moral dan tari, siswa laki-laki ada juga yang memberikan pendapat sambil mengamati gambar. Siswa juga terlihat berbagi tugas, ada yang mencatat apa yang disebutkan oleh temannya, ada yang mengamati catatan dan gambar dari *slide*.

- **Refleksi**

Pada siklus ini, peneliti menggunakan bahasa Palembang ketika mengajar. Hal ini membuat siswa lebih mudah menyampaikan pendapat dan pertanyaan, siswa juga merasa lebih dekat dengan peneliti. Pada pertemuan ini juga, peneliti telah menggunakan strategi yang tepat yaitu meminta siswa untuk mengamati gambar kemunduran moral, karena dengan mengamati gambar tersebut, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Pertemuan selanjutnya diharapkan siswa lebih menunjukkan sikap toleransi dan tanggung jawab mereka dalam menjalin kerjasama dalam kelompok.

- **Pembelajaran Terpetik**

Pembelajaran terpetik hari ini adalah siswa mendapatkan pelajaran hidup dari gambar-gambar kemunduran moral yang telah didiskusikan bersama. Siswa juga mampu menemukan hubungan antara nilai moral dan Tari *Gending Sriwijaya* dengan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa terlihat bekerjasama dalam kelompok dan berani mengemukakan pendapat.

➤ **Tabel 5.2. Berikut ini proses dan karakter yang telah dikuatkan dalam diri siswa melalui metode CTL pada siklus 1:**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang muncul pada siswa
Kegiatan Awal	- Memberikan salam kepada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengecek kehadiran siswa	- Siswa melakukan doa bersama dan memberikan respon terhadap salam dan presensi dari guru	- Perhatian - Tenang
	- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> sebagai penguatan nilai moral	- Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	- Perhatian - Tenang
	- Melakukan <i>pretest</i> dengan membagikan angket kepada siswa	- Siswa mengisi angket yang dibagikan oleh guru	- Tekun - Tenang
	- Membagi siswa dalam kelompok diskusi	- Siswa menaati pembagian kelompok yang dilakukan guru	- Toleransi - Tanggung jawab
Kegiatan Inti	a. Melaksanakan kegiatan penemuan informasi untuk semua topik - Guru menjelaskan tentang Tari <i>Gending Sriwijaya</i> mulai dari sejarah, latar belakang, nama ragam gerak, rias dan busana, properti yang digunakan, pola lantai serta musik dan syairnya.	- Siswa memperhatikan penjelasan guru	- Perhatian - Tenang
	- Guru menayangkan	- Siswa mengamati	- Perhatian

	<p>video Tari <i>Gending Sriwijaya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati keunikan Tari <i>Gending Sriwijaya</i> - Guru memperlihatkan gambar-gambar yang terkait dengan kemunduran moral dan meminta siswa mengamati gambar dengan berdiskusi bersama kelompok - Guru menjelaskan pengertian nilai dan moral - Guru mengarahkan siswa pada kegiatan mengamati gambar-gambar kemunduran moral dan mengamati video Tari <i>Gending Sriwijaya</i> untuk mencari hubungan antara moral dengan Tari <i>Gending Sriwijaya</i>. - Guru meminta siswa mencari nilai yang terkandung dalam Tari <i>Gending Sriwijaya</i> melalui pengamatan 	<p>video yang ditayangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisis keunikan Tari <i>Gending Sriwijaya</i> dengan berdiskusi bersama kelompok dan memaparkan hasil diskusi - Siswa memperhatikan tayangan dengan seksama dan penuh perhatian - Siswa menganalisis tayangan dengan berdiskusi bersama kelompok - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Siswa menganalisis hubungan moral dengan Tari <i>Gending Sriwijaya</i> dan memaparkan hasil pengamatan kelompok - Siswa menganalisis nilai toleransi dan tanggung jawab dalam Tari <i>Gending Sriwijaya</i> dan memaparkan hasil pengamatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Tenang - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Perhatian - Tenang - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani
	<p>b. Mengembangkan sifat ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan berdasarkan kejadian/topik yang disajikan yaitu “Apa yang terjadi pada gambar kemunduran 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisis gambar kemunduran moral dan menjawab beserta alasan dengan berdiskusi bersama kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab

	<p>moral?” dan “Apakah perbuatan yang dilakukan pada gambar adalah perbuatan yang baik atau buruk? jawab beserta alasannya!”</p>		Jawab
	<p>c. Menciptakan masyarakat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa untuk belajar kelompok dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam bertukar pengalaman dan berbagi ide. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi dan bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab
	<p>d. Menghadirkan model</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar seperti gambar-gambar kemunduran moral dan menayangkan video tari 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tertarik dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru dengan serius 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Tekun
Kegiatan Penutup	<p>e. Melakukan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung - Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutkan kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengungkapkan kendala yang mereka alami selama proses belajar - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar - Siswa memperhatikan penegasan guru tentang tugas yang telah mereka lakukan sebagai bahan referensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Perhatian - Tekun - Tanggung Jawab - Berani - Perhatian - Tekun - Tanggung Jawab
	<p>f. Melakukan penilaian yang sebenarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengukur 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian

	kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual. Guru menilai kemampuan siswa dalam proses diskusi kelompok.	melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dari guru dan mencium tangan guru satu per satu sebelum guru meninggalkan ruang kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi - Perhatian - Sopan santun

b. Siklus 2

Siklus 2 ini merupakan tahap lanjutan dari siklus 1. Pada siklus 1 siswa mengenal tujuan dan materi penelitian. Pada siklus 2 siswa lebih banyak melakukan pemahaman sebagai penguatan nilai moral toleransi yang terkandung dalam Tari *Gending Sriwijaya*.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 14 Maret 2017 pukul 08:50 WIB. Pada pertemuan kali ini siswa akan mulai mengenal gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi.

• Kegiatan awal (± 10 menit)

Peneliti mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr. Wb.*” dan siswa menjawab dengan semangat. Terlihat dari raut wajah dan senyumannya siswa senang belajar tentang Tari *Gending Sriwijaya* bersama peneliti. Siswa juga menyapa peneliti dan bertanya apakah peneliti akan mengajar selamanya di sekolah mereka. Peneliti menjawab bahwa peneliti hanya akan mengajar selama ± 3 minggu. Siswa terlihat kecewa mendengar jawaban peneliti. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dan ada 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu Achmad Ramadhan yang masih sakit. Berdasarkan surat keterangan dari dokter Achmad mengidap penyakit *typus*, sehingga

akan lama tidak masuk sekolah. Peneliti lalu menyiapkan materi tentang nilai moral dalam Tari *Gending Sriwijaya* dengan menampilkan *slide power point*.

- **Kegiatan Inti (± 30 menit)**

Siswa telah duduk bersama kelompoknya dengan rapi. Mereka sangat antusias dan bertanya kepada peneliti apakah hari ini mereka akan menari. Peneliti menjawab belum, karena kita akan memahami terlebih dahulu gerak tarinya sebelum bisa dikembangkan sesuai kemampuan mereka. Pada pertemuan ke-1 siklus 2 ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian toleransi, contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan ragam gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai toleransi yaitu *Gerak Sembah Berdiri*, *Gerak Sembah Ngeset*, *Gerak Ulur Benang*, *Gerak Tutar Sabda*, dan *Gerak Sembah Penutup*. Gerak yang mengandung nilai toleransi memang didominasi oleh ragam gerak sembah, karena memang terdapat pada awal, tengah, dan di akhir tarian.

Pada saat peneliti sedang menjelaskan, tiba-tiba siswa berteriak sambil menunjuk keluar jendela “*Buk, buk, itu ado yang manjat-manjat pagar nak minggat, buk*” (Bu, bu, itu ada yang sedang memanjat pagar sekolah mau kabur dari sekolah, bu). Peneliti melihat keluar jendela dan terlihat 2 orang siswa dari kelas lain, kabur dari sekolah dengan cara memanjat pagar yang terbuat dari semen. Terlihat ada seorang guru yang mengejar 2 orang siswa tersebut. Melihat kejadian itu, peneliti bertanya kepada siswa, “*Menurut kalian, benar apo salah minggat dari sekolah, cak kawan kalian yang dari kelas lain tadi?*” (Menurut kalian, benar atau salah kabur dari sekolah, seperti teman kalian yang dari kelas lain tadi?). Siswa menjawab serentak “*Salah, buk*”. (Salah, bu). Peneliti bertanya lagi “*Ngapo pacak salah?*” (Kenapa bisa salah?). Siswa ada yang menjawab, “*Kito kan ke sekolah tu karno nak belajar, buk, kalau minggat-minggat cak itu kesian wong tuo di rumah, buk*”. (Kita kan ke sekolah karena ingin belajar, bu, kalau kabur dari sekolah seperti itu kasihan sama orang tua di rumah, bu). Peneliti membenarkan jawaban dari siswa tersebut. Peneliti kemudian memberikan penguatan, bahwa perbuatan yang siswa saksikan tadi merupakan salah satu dari kemunduran nilai moral, yaitu nilai moral tanggung jawab. Tanggung jawab seorang pelajar yang paling utama adalah belajar dengan sungguh-sungguh, selain itu seorang

pelajar juga bertanggung jawab menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua dan guru dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang diberikan menjadi berkah dan dapat digunakan untuk mencapai cita-cita. Jika masih SMP saja, siswa sudah tidak dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya, maka siswa akan menjadi orang yang merugi di masa depan. Jadi belajarlah dengan sungguh-sungguh dan capai cita-cita kalian, buat orang tua dan guru kalian bangga. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan menjawab “*Yo, buk*” (Iya, bu) tanda mereka mengerti.

Setelah memberikan nasihat serta motivasi, peneliti menayangkan video Tari *Gending Sriwijaya* dan meminta siswa bersama kelompok untuk mengamati gerak yang telah peneliti jelaskan. Siswa mengamati dengan serius dan sekali-kali terlihat siswa perempuan maupun laki-laki meniru gerakan yang mereka lihat di video. Setelah video ditayangkan, kelompok 5 yang diwakili oleh Tri Wasan Putra mengangkat tangan ingin menjelaskan gerak yang mereka temukan. Kelompok 5 meminta peneliti untuk memutar video kembali dan menunjukkan yang mana gerak sembah berdiri, ulur benang, dan sembah penutup. Peneliti memberikan pujian “*bagus sekali*” kepada kelompok 5 dan bertanya bagaimana dengan pengamatan kelompok yang lain. Kelompok 3 menjawab diwakili oleh 3 orang siswa perempuan (Femia, Anisa, dan Tata) menjelaskan secara bergantian “*Iyo buk, gerak sembah berdiri pas di awal penarinyo tegak, dem tu gerak sembah duduk pas penarinyo duduk buk, sembah penutup pas duduk paling akhir pas la nak dem nari*”. (Iya bu, gerak sembah berdiri ketika di awal penarinya berdiri, setelah itu gerak sembah duduk ketika penarinya duduk bu, sembah penutup ketika duduk paling akhir ketika tarian akan selesai). Kelompok yang lain juga memiliki pendapat yang sama. Kemudian kelompok 4 menambahkan “*Buk, aku tau gerak kecubung buk.*” (Bu, saya tahu gerak kecubung). Peneliti kemudian menjawab “*bagus, jawaban kalian benar galo*” (bagus, jawaban kalian semua benar). Peneliti memberikan penguatan kepada kelompok 4 bahwa benar yang mereka tunjukkan adalah gerak kecubung, tetapi kita khusus mempelajari gerak yang mengandung nilai toleransi pada pertemuan hari ini. Peneliti kembali memutar video dan menunjukkan ragam-ragam gerak yang

mengandung nilai toleransi beserta syair yang dinyanyikan, ketika gerakan dilakukan agar siswa lebih mengerti. Pertemuan pada hari ini memang sangat singkat karena hanya satu jam pelajaran. Oleh karena itu, peneliti belum sampai pada siswa belajar mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai moral toleransi.

- **Kegiatan Penutup (\pm 10 menit)**

Kegiatan ditutup dengan peneliti menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini bersama siswa. Peneliti berdiskusi dengan siswa untuk materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya pada hari rabu. Peneliti memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya yaitu siswa akan mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi sebanyak 5 x 8 hitungan bersama kelompoknya. Siswa mencatat tugas yang diberikan peneliti. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*”. Siswa mencium tangan peneliti satu per satu sebelum guru meninggalkan ruang kelas.

- **Observasi**

Pada pertemuan 1 siklus 2, siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Siswa juga terlihat mulai dekat dengan teman sekelompoknya saat mengamati video tari. Pemaparan yang diberikan oleh peneliti direspon dengan baik oleh siswa. Suasana pembelajaran yang santai membuat mereka nyaman dan mulai aktif di kelas.

- **Refleksi**

Kelemahan pada siklus ini, peneliti masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa laki-laki, sehingga siswa laki-laki masih terlihat pasif ketika berdiskusi. Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan siswa laki-laki lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan lebih berbaur dengan siswa perempuan untuk saling berbagi ide. Peneliti akan selalu memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang santai, tidak menuntut siswa harus selalu benar, agar siswa berani mengemukakan pendapat.

- **Pembelajaran Terpetik**

Siswa mampu mengidentifikasi gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi. Siswa terlihat aktif dan mulai bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Pada pertemuan ini juga setelah melihat kejadian siswa dari kelas lain memanjat pagar untuk kabur dari sekolah, siswa menunjukkan kesadaran bahwa perbuatan yang dilakukan tersebut salah. Hal ini berarti siswa menunjukkan progress dalam pembelajaran nilai moral yang dilakukan peneliti.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus 2 dilakukan pada hari rabu, 15 Maret 2017 pukul 07:30 - 09:40 WIB. Pada pertemuan kedua ini siswa akan belajar mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa akan belajar mengembangkan gerak tari sebanyak 5 x 8 hitungan. Siswa tidak menggunakan musik iringan tari dan hanya akan menggunakan hitungan.

- **Kegiatan Awal (± 10 menit)**

Peneliti mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr. Wb.*” dan siswa menjawab salam dengan lantang. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk membaca doa, membaca ayat pendek, dan juga membaca Asmaul Husna bersama. Peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa satu per satu. Ada 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu Achmad Ramadhan yang masih sakit.

- **Kegiatan Inti (± 80 menit)**

Peneliti meminta siswa untuk menyusun bangku dan meja ke pinggir ruang kelas agar siswa bisa latihan dengan leluasa. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berbaris rapi bersama kelompoknya. Sebelum pengembangan gerak dilakukan, siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu agar tidak ada siswa yang kram. Kelas sangat gaduh, karena siswa berebut tempat untuk berbaris. Peneliti menenangkan siswa dan mulai menghitung gerakan untuk pemanasan. Setelah pemanasan sekitar ± 7 menit, siswa diberi tempat latihan per kelompok di dalam kelas. Peneliti membagi tempat agar siswa tidak saling bercampur dengan kelompok lain atau saling mengganggu.

Pada pertemuan 2 siklus 2 ini, terlihat kembali 2 kelompok siswa yang tidak bisa bekerjasama dalam kelompoknya yaitu kelompok 1 dan kelompok 3. Siswa seperti kembali bingung bagaimana bekerjasama dalam praktik tari pengembangan gerak, padahal ketika berdiskusi dalam pertemuan sebelumnya mereka sudah terlihat kompak. Siswa perempuan ada yang tidak mau bergabung dengan siswa laki-laki dalam mencari gerakan. Akhirnya beberapa siswa laki-laki membuat kejahilan dengan mengganggu temannya dari kelompok lain yang sedang serius bergerak. Ada juga beberapa siswa laki-laki yang duduk-duduk disudut kelas sambil mengobrol. Ketika peneliti bertanya kenapa tidak ikut bergerak, siswa menjawab mereka tidak mau karena siswa perempuan marah-marah dan tidak mau mengajari mereka. Ada juga siswa yaitu Rayvanza dan Satria langsung mengatakan kepada peneliti untuk pindah kelompok saja. Mereka mau bergerak tetapi mau di kelompok lain. Peneliti memberikan penjelasan mereka harus tetap dalam kelompoknya dan cobalah bekerjasama. Peneliti juga memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada setiap kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa di dalam kelompok kita harus berbagi tugas, saling membantu mencari gerakan dan mengajari teman. Siswa perempuan juga harus membantu temannya yang laki-laki, tentukan dimana setiap orang akan berdiri ketika menari. Peneliti tidak akan melihat dari seberapa bagus gerakan yang dibuat, yang paling penting keinginan dan bagaimana kerjasama selama proses latihan karena kekompakan sangat penting dalam tari. Hal inilah seperti nilai yang telah peneliti ajarkan dalam Tari *Gending Sriwijaya* yaitu mengenai nilai toleransi. Peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi tentang nilai toleransi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penguatan bahwa toleransi itu sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dapat membuat kita saling menghargai, menghormati pendapat orang lain, menerima perbedaan-perbedaan sesama teman, dan tidak bersikap egois dalam kelompok. Setelah diberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi seperti itu, siswa akhirnya mau kembali bekerjasama dalam kelompok. Siswa perempuan mau berlatih bersama siswa laki-laki dan mengajari gerakan kelompok mereka. Mereka juga mau menekan ego masing-masing dan mulai tertawa bersama melihat gerakan temannya. Siswa juga terlihat

saling membantu temannya yang tidak bisa. Proses latihan dilakukan selama \pm 40 menit.



Gambar 5.9. Proses latihan siswa
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Setelah proses latihan selesai, peneliti meminta siswa untuk duduk dengan rapi bersama kelompoknya. Peneliti akan memanggil setiap kelompok satu per satu untuk maju ke depan dan menunjukkan hasil latihan pengembangan gerak tari mereka. Peneliti memanggil siswa per kelompok dimulai dari kelompok 1. Kelompok 1 maju dan menampilkan hasil latihan pengembangan gerak mereka yang mengandung nilai moral toleransi.



Gambar 5.10. Penampilan kelompok 1
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 1 beranggotakan 7 orang: Achmad Ramadhan, Anggun Maharani, Nabilah Azzahra, Reldy Rohudus, Tomson Jhonathan, Riska, dan Pani Yuni Atria.

Satu orang yang tidak hadir yaitu Achmad Ramadhan. Kelompok 1 terlihat kompak dan mereka masih saling mengingat dan saling melihat gerakan teman yang lain. Kelompok 1 juga sangat percaya diri termasuk siswa laki-laki mau bergerak dengan percaya diri. Selanjutnya kelompok 2 maju ke depan dan menampilkan hasil latihan pengembangan gerak yang mengandung nilai toleransi bersama kelompoknya.



Gambar 5.11. Penampilan kelompok 2
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 2 beranggotakan Adrian Perdana, Bella Jaya, Gusti Rahman, Rizka Kesuma, Nandio Diego, Tiara Ramadhanti, dan Yulinda Darmawangsa. Kelompok 2 sangat kompak dan setiap siswa terlihat hafal dengan gerakan tari kelompoknya, serta posisi berdiri siswa juga sudah rapi. Satu orang siswa laki-laki dari kelompok 2 juga terlihat sangat bersemangat menghitung dan bergerak. Kemudian kelompok 3 maju kedepan menampilkan hasil latihan pengembangan gerak tarinya.



Gambar 5.12. Penampilan kelompok 3 (dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 3 beranggotakan Ardi Sugito, Femilia Putri, Anisa Dwi, Ricky Aldean, Tata Loise, Amelia Juliana, dan Rayvanza. Posisi berdiri kelompok 3 terlihat rapi, siswa perempuan juga terlihat kompak dan siswa laki-laki berbaris rapi di belakang barisan dengan tangan membentuk gerak borobudur. Selanjutnya kelompok 4 yang akan tampil kedepan dan menampilkan hasil pengembangan gerak tari yang mengandung nilai toleransi.



Gambar 5.13. Penampilan kelompok 4
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 4 beranggotakan Bella Julistiana, Muhammad Fadly, Nada Naflah, Satria Anugrah, Khaliza Atviani, Muhammad Rizki, dan Azzahra. Kelompok 4 terlihat kompak dan rapi. Siswa perempuan menari dan siswa laki-laki berdiri di belakang barisan. Menurut mereka, siswa laki-laki seolah memegang payung dan tombak.

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terakhir kelompok 5 beranggotakan Aprilia Nadiella, Jonathan Martua, Muhammad Rayhian, Nadila Abelta, Nurul Maqfirah, Rinche Andrian, dan Tri Wasana Putra yang akan menampilkan hasil latihan pengembangan gerak yang mengandung nilai toleransi.



Gambar 5.14.. Penampilan kelompok 5
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 5 semua siswa ikut menari. Siswa laki-laki juga mau ikut bergerak walaupun terlihat masih malu-malu dan terkadang gerakan tangan dan kakinya sama. Ketika siswa perempuan duduk, siswa laki-laki juga langsung ikut duduk. Setiap selesai penampilan, siswa memberi tepuk tangan kepada teman-temannya. Ini sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan siswa terhadap penampilan teman-temannya dari kelompok lain. Setiap kelompok berhasil mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai moral toleransi sesuai dengan kemampuannya.

- **Kegiatan Penutup (± 10 menit)**

Kegiatan pembelajaran pada hari ini peneliti tutup dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama siswa. Peneliti juga memberikan pujian dan bangga atas usaha siswa yang telah berhasil mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai moral toleransi sesuai kemampuan mereka. Pembelajaran peneliti tutup dengan mengucapkan salam “*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*”. Siswa mencium tangan peneliti satu per satu sebelum peneliti meninggalkan ruang kelas.

- **Observasi**

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa sangat bersemangat ketika menari bersama kelompoknya. Mereka sangat percaya diri dan banyak bertanya kepada peneliti ketika mengalami keraguan dan kesulitan. Siswa laki-laki juga terlihat mau bergerak dan percaya diri. Siswa pada awalnya merasa kesulitan bekerjasama. Hal ini disebabkan oleh siswa bingung bagaimana memulai pengembangan gerak bersama kelompoknya. Padahal ketika dalam kelompok diskusi siswa teramati sangat kompak dan mampu berdiskusi dan saling bertukar ide. Disinilah peran peneliti sebagai guru untuk dapat memberikan motivasi, bimbingan, dan memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana seharusnya mereka dapat mengatur kelompok, serta bersikap ketika terjun langsung ke kehidupan nyata (praktik tari).

- **Refleksi**

Kelemahan pada siklus ini, siswa mengalami kebingungan saat memulai pengembangan gerak, karena peneliti belum memberikan penguatan dan motivasi cara bekerjasama dalam mengembangkan gerak tari. Siswa sudah pernah dijelaskan cara mengembangkan gerak, namun siswa perlu diberi penguatan karena mereka belum pernah melakukan pengembangan gerak sebelumnya. Selain diberi materi pembelajaran, siswa harus selalu diiringi dengan diberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi untuk dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

- **Pembelajaran Terpetik**

Setelah diberi penguatan dengan motivasi, siswa dapat menahan ego masing-masing dan mulai latihan bersama. Mereka berhasil bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penampilan kelompoknya.

➤ **Tabel 5.3. Berikut ini proses dan karakter yang telah dikuatkan dalam diri siswa melalui metode CTL pada siklus 2:**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang muncul pada siswa
Kegiatan Awal	- Memberikan salam kepada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengecek kehadiran siswa	- Siswa melakukan doa bersama dan memberikan respon terhadap salam dan presensi dari guru	- Perhatian - Tenang

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan dari pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> sebagai penguatan nilai moral 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Tenang
Kegiatan Inti	<p>a. Melaksanakan kegiatan penemuan informasi untuk semua topik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian toleransi beserta contoh-contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari - Guru menjelaskan ragam gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai toleransi yaitu <i>Gerak Sembah Berdiri, Gerak Sembah Ngeset, Gerak Ulur Benang, Gerak Tutur Sabda, dan Gerak Sembah Penutup.</i> - Guru menayangkan video Tari <i>Gending Sriwijaya</i> - Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gerak yang mengandung nilai toleransi setelah mengetahui pengertian toleransi beserta contohnya. - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral toleransi sesuai kemampuan bersama kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Siswa memperhatikan dan mencatat materi yang guru berikan - Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru - Siswa menganalisis gerak yang mengandung toleransi dan memaparkan hasil pengamatan bersama kelompok - Siswa berlatih mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai moral toleransi sesuai dengan kemampuan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Tenang - Perhatian - Tenang - Perhatian - Tenang - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Percaya diri - Kerja keras

	<p>b. Mengembangkan sifat ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kira-kira gerak yang mana yang mengandung nilai moral toleransi - Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral toleransi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru - Siswa memaparkan hasil identifikasi gerak yang mengandung nilai toleransi bersama kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani
	<p>c. Menciptakan masyarakat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk berdiskusi mengidentifikasi gerak tari yang mengandung nilai moral toleransi - Guru memberikan tugas kelompok untuk mengembangkan gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral toleransi sesuai kemampuan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi dan bekerjasama mengidentifikasi gerak yang mengandung nilai moral toleransi - Siswa bekerjasama, berlatih dan belajar mengembangkan gerak yang mengandung nilai toleransi sesuai kemampuan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Percaya diri
	<p>d. Menghadirkan model</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh sikap-sikap toleransi yang terkait dengan sikap menghormati dan menghargai orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru dengan serius 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Tekun
Kegiatan Penutup	<p>e. Melakukan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung - Guru menyimpulkan materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengungkapkan kendala yang mereka alami selama proses belajar - Siswa bersama guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Perhatian - Tekun

	bersama siswa, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutkan kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa.	menyimpulkan hasil kegiatan belajar - Siswa memperhatikan penegasan guru tentang tugas yang telah mereka lakukan sebagai bahan referensi	- Tanggung Jawab - Berani - Perhatian - Tekun - Tanggung Jawab
	f. Melakukan penilaian yang sebenarnya - Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual. - Guru menilai kemampuan siswa dalam proses diskusi kelompok dan proses latihan pengembangan gerak tari yang mengandung nilai moral toleransi	- Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru - Siswa menampilkan hasil latihan pengembangan gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral toleransi sesuai dengan kemampuan mereka di depan kelas	- Perhatian - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Kerja keras - Disiplin - Percaya diri
	- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	- Siswa menjawab salam dari guru dan mencium tangan guru satu per satu sebelum guru meninggalkan ruang kelas	- Toleransi - Perhatian - Sopan santun

c. Siklus 3

Pada siklus 3 proses penguatan nilai moral tanggung jawab diawali dengan pengenalan materi pembelajaran lalu siswa dapat memahami nilai tersebut sambil

latihan dalam kelompok. Selama proses latihan pengembangan gerak inilah siswa akan belajar bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus 3 dilakukan pada hari selasa, 21 Maret 2017 pukul 08:50 WIB. Pada pertemuan kali ini siswa akan mulai mengenal gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab.

- **Kegiatan Awal (\pm 10 menit)**

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum, Wr. Wb.*” dan siswa menjawab salam dengan lantang. Siswa terlihat bersemangat akan belajar tari bersama peneliti. Peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa satu per satu. Hanya Achmad Ramadhan yang tidak hadir karena masih sakit.

- **Kegiatan Inti (\pm 30 menit)**

Siswa telah duduk dengan rapi bersama kelompoknya. Siswa perempuan ada yang terlihat telah membawa kipas dan selendang. Mereka berinisiatif sendiri ingin membawa kipas dan selendang untuk kelompok mereka karena ingin kelompok mereka tampil bagus. Siswa bertanya “*Buk, boleh dak kelompok kami pake selendang?*” (Bu, boleh tidak kelompok kami menggunakan selendang?). Peneliti menjawab “*boleh*” dan siswa bebas untuk berkreasi bersama kelompoknya, tetapi hari ini siswa belum menari jadi selendang dan kipas bisa dipakai untuk pertemuan besok.

Pada pertemuan 1 siklus 3 ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pengertian tanggung jawab, contoh sikap bertanggung jawab, dan ragam gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai tanggung jawab. Gerak yang mengandung nilai tanggung jawab tersebut terdiri dari 3 ragam gerak yaitu *Gerak Tolak Arus*, *Gerak Siguntang Mahameru*, *Gerak Tabur*, dan *Gerak Borobudur*. Peneliti menayangkan video Tari *Gending Sriwijaya* dan meminta siswa bersama kelompok untuk mengamati gerak yang telah peneliti jelaskan. Siswa mengamati dengan serius. Terlihat siswa mengamati sambil memainkan kipas dan selendangnya. Siswa laki-laki

juga terlihat menggerak-gerakkan tangannya di tempat duduk meniru gerak tari dalam video. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa terlihat telah akrab satu sama lain dalam kelompok.

Setelah video ditayangkan, peneliti menawarkan kepada siswa siapa yang bisa menunjukkan ragam gerak yang mengandung nilai tanggung jawab berdasarkan video yang telah diamati. Kelompok 4 menunjuk tangan diwakili oleh Nada dan menjelaskan sambil mempraktekkan gerak tarinya. Kelompok 4 menjawab dengan benar sebanyak 2 ragam gerak yaitu gerak tolak arus dan gerak tabur. Kelompok 1 lalu menjawab, bahwa mereka mengetahui semua nama ragam gerak yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok 1 untuk menjawab dan mereka menjawab dengan tepat. Kelompok satu memperhatikan penjelasan peneliti tentang syair lagu *Gending Sriwijaya* yang sesuai dengan nama gerak tarinya. Oleh sebab itu, mereka dapat menjawab dengan tepat. Peneliti memberikan pujian “*bagus sekali*” kepada kelompok 4 dan kelompok 1, lalu peneliti memberikan penguatan dengan kembali memutar video dan menunjukkan ragam-ragam gerak yang mengandung nilai tanggung jawab beserta syair yang dinyanyikan ketika gerakan dilakukan agar siswa lebih mengerti. Seperti biasa pembelajaran setiap hari Selasa hanya satu jam pelajaran, sehingga terasa sangat singkat.

- **Kegiatan Akhir (± 10 menit)**

Peneliti menutup pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari esok hari pada hari Rabu. Siswa akan mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai tanggung jawab, sesuai dengan kemampuan mereka sebanyak 5 x 8 hitungan. Peneliti memberikan motivasi agar siswa tetap menjaga kerjasama dalam kelompok dan setiap orang harus bertanggung jawab terhadap kekompakan dalam kelompoknya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*” dan siswa menjawab salam. Siswa kemudian mencium tangan peneliti satu per satu sebelum peneliti meninggalkan ruang kelas.

- **Observasi**

Siswa sangat antusias untuk latihan menari. Banyak siswa yang membawa selendang dan kipas, karena sudah siap untuk berlatih tari pada pertemuan hari ini. Siswa sudah terlihat sangat akrab dan membaaur dengan sesama anggota kelompok.

- **Refleksi**

Pada pertemuan 1 siklus 3, peneliti menciptakan pembelajaran yang nyaman untuk siswa, sehingga siswa dapat berbaur dengan semua anggota kelompok di kelas. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dengan ide-ide sesuai keinginan mereka untuk kelompoknya. Diharapkan pada pertemuan berikutnya, siswa dapat menyalurkan ide-ide kreatifnya ke dalam pengembangan gerak tari. Siswa juga diharapkan dapat selalu menjaga kekompakan dan kerjasama.

- **Pembelajaran Terpetik**

Siswa mampu mengidentifikasi gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Hal ini berarti siswa mengamati dan memahami penjelasan yang telah peneliti paparkan. Siswa juga mempunyai inisiatif sendiri dengan membawa kipas dan selendang tanpa diminta oleh guru. Siswa mempunyai ide untuk kelompoknya agar dapat menari dengan bagus.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus 3 dilakukan pada hari rabu, 22 Maret 2017 pukul 07:30 - 09:40 WIB. Pada pertemuan 2 siklus 2 ini siswa akan belajar mengembangkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka.

- **Kegiatan Awal (± 10 menit)**

Peneliti mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr. Wb.*” dan siswa menjawab salam dengan lantang. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk membaca doa, membaca ayat pendek, dan juga membaca Asmaul Husna. Peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa satu per satu. Hanya 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu Achmad Ramadhan yang masih sakit.

- **Kegiatan Inti (± 80 menit)**

Siswa kembali menyusun bangku dan meja ke pinggir ruang kelas. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berbaris rapi bersama kelompoknya. Sebelum pengembangan gerak dilakukan, siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu. Satu orang siswa diminta peneliti untuk memimpin temannya menghitung gerakan untuk pemanasan. Setelah pemanasan sekitar ± 7 menit, siswa diberi tempat latihan per kelompok di dalam kelas agar siswa tertib dan tidak memperebutkan tempat.

Siswa terlihat ada yang menggunakan selendang dan menggunakan kipas untuk mencari ide gerakan. Mereka membawa selendang dan kipas atas inisiatif mereka sendiri tanpa diminta oleh peneliti. Mereka mulai bergerak dengan selendang dan kipas mereka. Pada pertemuan 2 siklus 3 ini, siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik. Tidak ada lagi terlihat masih ada pertengkaran seperti pada siklus 2. Siswa sudah menyadari tanggung jawab dan perannya masing-masing di dalam kelompok. Terlihat perubahan sikap siswa yang sudah mau berbaur dengan semua teman di kelasnya, saling memberi ide dan mengajari teman antara siswa perempuan dan laki-laki. Siswa terlihat mau berusaha selama latihan. Mereka tidak tertekan karena mereka melakukannya sambil tertawa bersama. Waktu latihan peneliti batasi ± 40 menit. Selesai latihan, siswa peneliti minta untuk duduk bersama kelompok dengan rapi. Peneliti akan memanggil kelompok yang akan tampil ke depan satu per satu. Siswa meminta kepada peneliti agar kelompok yang dipanggil secara acak, karena pada minggu sebelumnya kelompok yang dipanggil sesuai urutan. Peneliti setuju dan siswa terlihat sangat senang.

Peneliti menawarkan terlebih dahulu kepada siswa jika ada kelompok yang ingin tampil pertama. Ada satu kelompok yang mengangkat tangan yaitu kelompok 2. Kelompok 2 memang kelompok yang paling kompak dan terlihat menonjol dibanding dengan kelompok lainnya selama latihan. Kelompok 2 dipimpin oleh Nandio Diego menampilkan hasil pengembangan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Kelompok 2 hadir semua 7 orang siswa, 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.



Gambar 5.15. Penampilan kelompok 2
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 2 terlihat sangat kompak dan hafal dengan gerakan tarinya. Semua menari dengan percaya diri, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Peneliti dan siswa memberi tepuk tangan atas penampilan yang kompak dari kelompok 2. Selanjutnya peneliti memanggil kelompok 4 untuk maju ke depan menampilkan hasil latihan pengembangan gerak yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Semua anggota kelompok 4 hadir terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Siswa perempuan dalam kelompok 4 menggunakan properti selendang dan juga kipas.



Gambar 5.16. Penampilan kelompok 4
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 4 terlihat kompak dan siswa laki-laki berbaris di belakang. Siswa perempuan menari sambil memainkan kipas dan siswa laki-laki juga menari dengan

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percaya diri. Peneliti dan siswa memberikan tepuk tangan yang meriah untuk penampilan kelompok 4. Selanjutnya peneliti memanggil kelompok 1 yang terdiri dari 6 orang siswa, 4 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Satu orang siswa tidak hadir karena sudah lama sakit. Kelompok 1 juga menggunakan properti selendang untuk siswa perempuan.



Gambar 5.17. Penampilan kelompok 1
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 1 menari dengan lincah dan kompak. Siswa laki-laki terlihat kurang hafal dengan gerakan kelompoknya, sehingga mereka sedikit ketinggalan tempo. Siswa laki-laki tetap bergerak dengan percaya diri, walaupun mereka terlihat kurang hafal. Kemudian peneliti memanggil kelompok 5 untuk maju ke depan. Kelompok 5 juga menggunakan properti kipas dan selendang yang dipakai siswa perempuan. Kelompok 5 semua siswa hadir 7 orang, terdiri 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.



Gambar 5.18. Penampilan kelompok 5
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 4 teramati sangat kompak dan berbaris dengan rapi. Semua siswa terlihat hafal dan percaya diri. Mereka juga menari dengan tersenyum. Terakhir peneliti memanggil kelompok 3. Kelompok 3 hadir semua 7 orang, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Kelompok 3 tidak menggunakan properti apa-apa.



Gambar 5.19. Penampilan kelompok 3
(dok. Ummu Salamah, 2017)

Kelompok 3 terlihat kompak dan sangat percaya diri. Siswa laki-laki juga ikut menari dan terkadang malu-malu melihat gerakannya salah, namun mereka tetap terus menari. Semua siswa telah menampilkan hasil latihan pengembangan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Siswa mengatakan

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada peneliti bahwa mereka capek sehabis menari, namun mereka sangat senang. Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan pujian kepada siswa, karena telah berhasil mengembangkan gerak sesuai dengan kemampuan mereka. Peneliti juga memberikan penguatan bahwa yang terpenting dalam kegiatan ini adalah proses selama siswa berlatih bersama kelompok, bagaimana siswa bisa bersikap baik kepada teman, tidak bersikap egois agar tidak terjadi pertengkaran, saling membantu, berdiskusi, dan bertanggung jawab atas kekompakan kelompoknya masing-masing.

- **Kegiatan Penutup (± 15 menit)**

Sebelum peneliti menutup pertemuan pada hari ini, peneliti membagikan angket *posttest* kepada siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa setelah mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam Tari *Gending Sriwijaya*. Setelah mengisi angket, siswa mengumpulkan angket kepada guru. Berikut pertanyaan-pertanyaan dalam angket *posttest* siswa:

1. Apakah anda mengetahui makna dan nilai yang terkandung dari salah satu tarian dari Sumatera Selatan yang anda tonton?
2. Apakah menurut anda penting untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung di dalam sebuah tarian (tari daerah Sumatera Selatan)?
3. Apakah proses penguatan nilai moral dalam pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* ini menarik untuk diikuti?
4. Apakah anda ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Tari *Gending Sriwijaya* dan penguatan nilai moral?
5. Apakah anda dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* yang disajikan oleh guru?
6. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral toleransi dan tanggung jawab?
7. Apakah implementasi penguatan nilai moral dalam pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* ini dapat memotivasi anda dalam mengenal lebih jauh lagi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tarian yang lain?

Dari pertanyaan angket tersebut, didapatkan jawaban dari siswa sebagai berikut:

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.4. Hasil Jawaban Angket *Posttest* Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui makna dan nilai yang terkandung dari salah satu tarian dari Sumatera Selatan yang anda tonton?	34	-
2.	Apakah menurut anda penting untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung di dalam sebuah tarian (Tari daerah Sumatera Selatan)?	33	1
3.	Apakah proses penguatan nilai moral dalam pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> ini menarik untuk diikuti?	32	2
4.	Apakah anda ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Tari <i>Gending Sriwijaya</i> dan penguatan nilai moral?	32	2
5.	Apakah anda dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang disajikan oleh guru?	34	-
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> sebagai penguatan nilai moral toleransi dan tanggung jawab?	2	32
7.	Apakah implementasi penguatan nilai moral dalam pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> ini dapat memotivasi anda dalam mengenal lebih jauh lagi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tarian yang lain?	27	7

Dari jawaban angket siswa di atas, terjadi perubahan yang signifikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk pertanyaan yang masih sama yaitu pertanyaan no.1, no.2, dan no.3. Setelah proses pembelajaran nilai moral, sebagai penguatan nilai moral toleransi dan tanggung jawab dilakukan, siswa tidak hanya mengetahui mengenai tari dari daerah Sumatera Selatan secara teksnya, namun juga memahami tari tersebut secara konteksnya, walaupun masih terbatas pada Tari *Gending Sriwijaya*. Pertanyaan no.1 dari hasil *pretest* sebelumnya, siswa sebanyak 28 orang menjawab tidak mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam tarian dari Sumatera Selatan yang pernah mereka tonton. Pada saat *posttest* didapat semua siswa yaitu sebanyak 34 orang menjawab mengetahui makna dan nilai dalam tarian daerah yang pernah mereka tonton, dan mereka mampu menyebutkan nama-nama ragam gerak yang mengandung nilai-nilai moral tersebut.

Selanjutnya pertanyaan no.2, siswa pada saat *pretest* sebanyak 5 orang menjawab tidak penting untuk mengetahui makna dan nilai dalam sebuah tarian, pada saat *posttest* didapat hanya 1 orang siswa yang menjawab tidak penting. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa sebanyak 33 orang telah memahami bahwa penting untuk mengetahui makna dan nilai dalam sebuah tarian, agar dapat mengetahui dan memahami identitas budaya daerahnya sendiri. Pertanyaan no.3, siswa pada saat *pretest* sebanyak 9 orang tidak tertarik untuk mempelajari Tari *Gending Sriwijaya*, pada saat *posttest* hanya ada 2 orang yang menganggap proses penguatan nilai moral dalam pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* ini tidak menarik untuk diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang siswa menganggap pembelajaran tentang moral dalam Tari *Gending Sriwijaya* menarik untuk diikuti.

Pertanyaan no.4 merupakan pertanyaan yang belum pernah ditanyakan pada saat *pretest*. Hasil jawaban siswa saat *posttest*, sebanyak 32 orang siswa ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Tari *Gending Sriwijaya* dan penguatan nilai moral, serta hanya 2 orang siswa yang menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik terhadap tarian dan kebudayaannya, jika mendapatkan bimbingan dan pembelajaran yang tepat dari guru. Pertanyaan no.5, siswa menjawab dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* yang diberikan oleh guru, sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan pembelajaran nilai moral yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil dan tujuan pembelajaran tarinya telah tercapai.

Pertanyaan no.6, siswa sebanyak 2 orang menjawab mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya*, sebagai penguatan nilai moral toleransi dan tanggung jawab. Sebanyak 32 orang siswa menjawab tidak mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tidak terbebani dan dapat mengikuti pembelajaran yang telah peneliti berikan dengan metode CTL. Pertanyaan no.7, sebanyak 27 orang siswa menjawab Tari *Gending Sriwijaya* dapat memotivasi mereka dalam mengenal lebih jauh lagi mengenai nilai yang terkandung dalam tarian yang lain, dan sebanyak 7 orang siswa menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran nilai dalam Tari *Gending Sriwijaya* yang telah peneliti lakukan, membuat siswa termotivasi untuk mengenal nilai dari tarian yang lain.

Sebelum peneliti menutup pembelajaran, peneliti memberikan pesan-pesan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu tanamkan dalam diri

mengenai nilai toleransi dan tanggung jawab yang telah dipahami selama belajar bersama peneliti. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam “*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*” dan dijawab oleh siswa. Siswa kemudian mencium tangan peneliti satu per satu sebelum peneliti meninggalkan ruang kelas.

- **Observasi**

Siswa teramati sangat antusias dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Tidak ada lagi terjadi pertengkaran, rasa tidak saling menyukai sesama anggota kelompok, siswa saling membantu dan mengajari teman yang kesulitan. Siswa laki-laki juga sangat percaya diri ketika tampil menari di depan teman-temannya, walaupun ada teman yang menertawainya mereka tetap bergerak dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki rasa toleransi dan tanggung jawab terhadap tugas dan juga kelompoknya masing-masing.

- **Refleksi**

Pertemuan 2 siklus 3 ini, siswa tidak banyak perlu motivasi dan bimbingan dari peneliti selama latihan pengembangan gerak. Hal ini disebabkan oleh, siswa telah memahami cara mengembangkan gerak dan telah mampu membagi tugas dalam kelompok. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* sebagai penguatan nilai moral. Siswa mampu menunjukkan perubahan karakter dalam proses pembelajaran ini.

- **Pembelajaran Terpetik**

Pada pertemuan terakhir ini siswa mampu menunjukkan sikap toleransi dan juga tanggung jawab terhadap kekompakan kelompoknya. Siswa mampu mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai toleransi dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa juga mempunyai inisiatif sendiri untuk membawa properti ketika menari.

➤ **Tabel 5.5. Berikut ini proses dan karakter yang telah dikuatkan dalam diri siswa melalui metode CTL pada siklus 3:**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang muncul pada siswa
Kegiatan Awal	- Memberikan salam	- Siswa melakukan	- Perhatian

	<p>kepada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengecek kehadiran siswa</p>	<p>doa bersama dan memberikan respon terhadap salam dan presensi dari guru</p>	<p>- Tenang</p>
	<p>- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran Tari <i>Gending Sriwijaya</i> sebagai penguatan nilai moral tanggung jawab</p>	<p>- Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru</p>	<p>- Perhatian - Tenang</p>
Kegiatan Inti	<p>a. Melaksanakan kegiatan penemuan informasi untuk semua topik</p> <p>- Guru menjelaskan pengertian tanggung jawab beserta contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>- Guru menjelaskan ragam gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai tanggung jawab yaitu <i>Gerak Tolak Arus, Gerak Siguntang Mahameru, Gerak Tabur, dan Gerak Borobudur</i></p> <p>- Guru menayangkan video Tari <i>Gending Sriwijaya</i></p> <p>- Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gerak yang mengandung nilai tanggung jawab setelah mengetahui pengertian tanggung jawab beserta contohnya.</p> <p>- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan</p>	<p>- Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>- Siswa memperhatikan dan mencatat materi yang guru berikan</p> <p>- Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru</p> <p>- Siswa menganalisis gerak yang mengandung tanggung jawab dan memaparkan hasil pengamatan bersama kelompok</p> <p>- Siswa berlatih mengembangkan gerak tari yang mengandung nilai</p>	<p>- Perhatian - Tenang</p> <p>- Perhatian - Tenang</p> <p>- Perhatian - Tenang</p> <p>- Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani</p> <p>- Kerjasama - Toleransi - Tanggung</p>

	<p>gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral tanggung jawab sesuai kemampuan bersama kelompok</p>	<p>moral tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka</p>	<p>Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri - Kerja keras
	<p>b. Mengembangkan sifat ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kira-kira gerak yang mana yang mengandung nilai moral tanggung jawab - Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru - Siswa memaparkan hasil identifikasi gerak yang mengandung nilai tanggung jawab bersama kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani
	<p>c. Menciptakan masyarakat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk berdiskusi mengidentifikasi gerak tari yang mengandung nilai moral tanggung jawab - Guru memberikan tugas kelompok untuk mengembangkan gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral tanggung jawab sesuai kemampuan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi dan bekerjasama mengidentifikasi gerak yang mengandung nilai moral tanggung jawab - Siswa bekerjasama, berlatih dan belajar mengembangkan gerak yang mengandung nilai tanggung jawab sesuai kemampuan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Percaya diri
	<p>d. Menghadirkan model</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh sikap-sikap bertanggung jawab seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, mendengarkan penjelasan guru, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru dengan serius 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Teliti - Tekun

	kelompok		
Kegiatan Penutup	e. Melakukan refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung - Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindak lanjutkan kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengungkapkan kendala yang mereka alami selama proses belajar - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar - Siswa memperhatikan penegasan guru tentang tugas yang telah mereka lakukan sebagai bahan referensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Perhatian - Tekun - Tanggung Jawab - Berani - Perhatian - Tekun - Tanggung Jawab
	f. Melakukan penilaian yang sebenarnya <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual - Guru menilai kemampuan siswa dalam proses diskusi kelompok dan proses latihan pengembangan gerak tari yang mengandung nilai moral tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru - Siswa menampilkan hasil latihan pengembangan gerak Tari <i>Gending Sriwijaya</i> yang mengandung nilai moral tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Toleransi - Tanggung Jawab - Berani - Kerjasama - Toleransi - Tanggung Jawab - Kerja keras - Disiplin - Percaya diri
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan kegiatan <i>posttest</i> dengan membagikan angket kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengisi angket dan memberikan kepada guru setelah selesai pengisian 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Tenang
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam dari guru dan mencium tangan guru satu per satu 	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi - Perhatian - Sopan santun

		sebelum guru meninggalkan ruang kelas	
--	--	---	--

C. Hasil Pembelajaran Tari *Gending Sriwijaya* melalui Metode CTL pada Siswa Kelas VII.10 di SMP Negeri 2 Lubuklinggau sebagai Penguatan Nilai Moral Toleransi dan Tanggung Jawab

Hasil pembelajaran berfungsi untuk mengetahui keberhasilan suatu sistem pembelajaran dalam upaya memberikan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam setiap siklus, teramati bahwa terjadi perubahan positif dari siswa kelas VII.10 dalam memahami Tari *Gending Sriwijaya*, berdasarkan teks dan konteksnya sebagai penguatan nilai moral siswa. Berikut merupakan hasil pembelajaran pada setiap siklusnya:

1. Siklus 1 (pertemuan 1 dan 2)

Dalam melihat ketercapaian hasil pada siklus 1 dan pada setiap siklusnya digunakan instrumen penilaian berupa tabel perubahan afektif siswa. Berikut hasil penilaian siswa dalam bentuk tabel.

➤ **Lembar evaluasi siswa pada pertemuan 1 siklus 1,**

Tabel 5.6. Format penilaian afektif siswa mengenai nilai moral

No	Aspek Pengamatan	Indikator
----	------------------	-----------

1.	Penguatan nilai moral toleransi	Siswa menunjukkan sikap menghormati guru dan teman, tidak memilih-milih teman, tidak mengejek kekurangan teman, mau membantu teman dalam kesulitan, dan mau menerima perbedaan pendapat tanpa membuat pertengkaran.
2.	Penguatan nilai moral tanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru dan saling membantu/bekerjasama dalam kelompok.

Tabel 5.7. Penilaian afektif siswa

No	Nama Siswa	Toleransi			Tanggung Jawab		
		B	Ckp	Krg	B	Ckp	Krg
1.	Achmad Ramadhan (sakit)	-	-	-	-	-	-
2.	Adrian Perdana	√			√		
3.	Amelia Juliana Putri		√			√	
4.	Anggun Maharani	√			√		
5.	Anisa Dwi Kurnia		√			√	
6.	Aprilia Nadiella	√			√		
7.	Ardi Sugito		√			√	
8.	Azzahra Rosvita Mangunsong	√			√		
9.	Bela Jaya	√			√		
10.	Bella Julistriana	√			√		
11.	Femilia Putri Kusriani			√			√
12.	Gusti Rahman		√			√	
13.	Jonathan Martua Gultom		√			√	
14.	Khaliza Atviani Salsabila	√			√		
15.	Muhammad Fadly Dewantara	√			√		
16.	Muhammad Rayhian Athorig			√			√
17.	Muhammad Rizki	√			√		
18.	Nabilah Azzahra	√			√		
19.	Nada Naflah Azzahra			√			√
20.	Nadila Abelta	√			√		
21.	Nandio Diego Ortega	√			√		
22.	Nurul Maqfirah	√			√		
23.	Pani Yuni Atria	√			√		
24.	Rayvanza Pratama			√			√
25.	Reldy Rohudus Salam			√			√
26.	Ricky Aldean			√			√
27.	Rinche Andrean	√			√		
28.	Riska		√			√	
29.	Rizka Kesuma Handayani	√			√		
30.	Satria Anugrah		√			√	
31.	Tata Loise Petrichia	√			√		
32.	Tiara Ramadhanti	√			√		

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33.	Tomson Jhonatan Manganar Sinaga		√			√	
34.	Tri Wasana Putra	√			√		
35.	Yulinda Darmawangsa	√			√		
Jumlah		20	8	6	20	8	6

Tabel 5.8. Pedoman rubrik penilaian afektif siswa

Rubrik	Keterangan
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten.	Baik
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten.	Cukup
Menunjukkan sudah adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	Kurang

Berdasarkan lembar evaluasi pada pertemuan 1 siklus 1, didapati bahwa penilaian afektif siswa, yang mendapat penilaian “Baik” sebanyak 20 orang untuk nilai toleransi dan juga tanggung jawab. Hal ini berarti bahwa hanya ada 20 orang siswa yang secara sungguh-sungguh dan konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, mengerjakan tugas yang guru berikan dengan serius, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Kemudian untuk siswa yang mendapat penilaian “Cukup” sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang siswa sudah ada usaha dan cukup sering serta mulai konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, mengerjakan tugas yang guru berikan dengan serius, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat penilaian “Kurang” ada sebanyak 6 orang. Hal ini menjelaskan bahwa sebanyak 6 orang siswa sudah ada usaha menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, mengerjakan tugas yang guru berikan dengan serius, dan mau bekerjasama dalam kelompok, namun masih sedikit dan belum konsisten.

➤ **Lembar evaluasi siswa pada pertemuan 2 siklus 1,**

Tabel 5.9. Format penilaian afektif siswa mengenai nilai moral

No	Aspek Pengamatan	Indikator
-----------	-------------------------	------------------

1.	Penguatan nilai moral toleransi	Siswa menunjukkan sikap menghormati guru dan teman, tidak memilih-milih teman, tidak mengejek kekurangan teman, mau membantu teman dalam kesulitan, dan mau menerima perbedaan pendapat tanpa membuat pertengkaran.
2.	Penguatan nilai moral tanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru dan saling membantu/bekerjasama dalam kelompok.

Tabel 5.10. Penilaian afektif siswa

No	Nama Siswa	Toleransi			Tanggung Jawab		
		B	Ckp	Krg	B	Ckp	Krg
1.	Achmad Ramadhan (sakit)	-	-	-	-	-	-
2.	Adrian Perdana	√			√		
3.	Amelia Juliana Putri	√			√		
4.	Anggun Maharani	√			√		
5.	Anisa Dwi Kurnia	√			√		
6.	Aprilia Nadiella	√			√		
7.	Ardi Sugito	√			√		
8.	Azzahra Rosvita Mangunsong	√			√		
9.	Bela Jaya	√			√		
10.	Bella Julistriana	√			√		
11.	Femilia Putri Kusriani	√			√		
12.	Gusti Rahman		√			√	
13.	Jonathan Martua Gultom		√			√	
14.	Khaliza Atviani Salsabila	√			√		
15.	Muhammad Fadly Dewantara	√			√		
16.	Muhammad Rayhian Athorig			√			√
17.	Muhammad Rizki	√			√		
18.	Nabilah Azzahra	√			√		
19.	Nada Naflah Azzahra	√			√		
20.	Nadila Abelta	√			√		
21.	Nandio Diego Ortega	√			√		
22.	Nurul Maqfirah	√			√		
23.	Pani Yuni Atria	√			√		
24.	Rayvanza Pratama			√			√
25.	Reldy Rohudus Salam			√			√
26.	Ricky Aldean			√			√
27.	Rinche Andrean	√			√		
28.	Riska	√			√		
29.	Rizka Kesuma Handayani	√			√		
30.	Satria Anugrah		√			√	
31.	Tata Loise Petrichia	√			√		
32.	Tiara Ramadhanti	√			√		

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

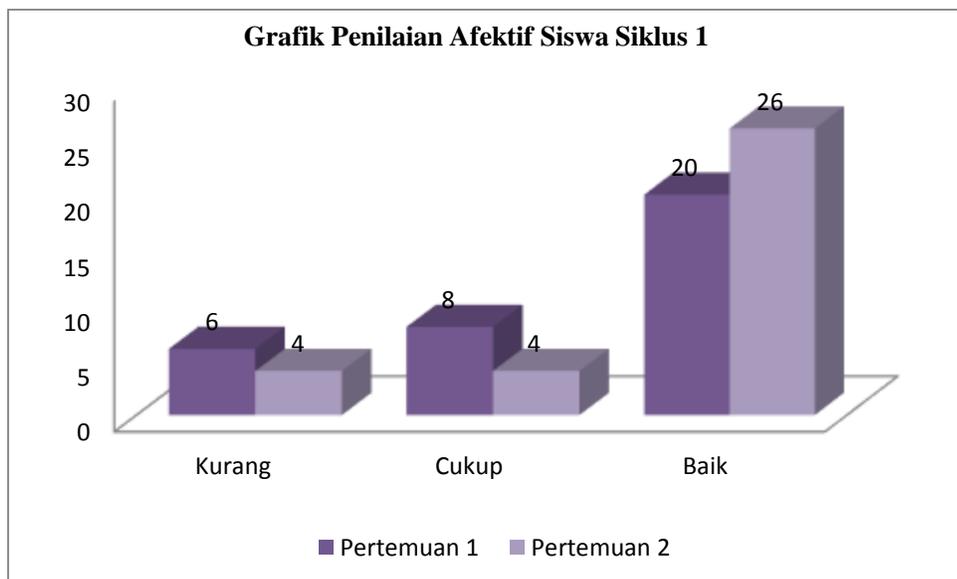
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33.	Tomson Jhonatan Manganar Sinaga		√			√	
34.	Tri Wasana Putra	√			√		
35.	Yulinda Darmawangsa	√			√		
Jumlah		26	4	4	26	4	4

Tabel 5.11. Pedoman rubrik penilaian afektif siswa

Rubrik	Keterangan
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten.	Baik
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten.	Cukup
Menunjukkan sudah adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	Kurang

Berdasarkan lembar evaluasi pada pertemuan 2 siklus 1, didapati bahwa penilaian afektif siswa, yang mendapat penilaian “Baik” sebanyak 26 orang untuk nilai toleransi dan juga tanggung jawab. Hal ini berarti bahwa hanya ada 26 orang siswa yang secara sungguh-sungguh dan konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, mengerjakan tugas yang guru berikan dengan serius, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Kemudian untuk siswa yang mendapat penilaian “Cukup” sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang siswa tersebut, sudah ada usaha dan cukup sering serta mulai konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, mengerjakan tugas yang guru berikan dengan serius, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat penilaian “Kurang” ada sebanyak 4 orang. Hal ini menjelaskan bahwa sebanyak 4 orang siswa sudah ada usaha menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, mengerjakan tugas yang guru berikan dengan serius, dan mau bekerjasama dalam kelompok, namun masih sedikit dan belum konsisten. Terjadi perubahan sikap dibandingkan dengan pertemuan 1 siklus 1 sebelumnya. Siswa mulai dapat mengikuti pembelajaran tari dengan baik, siswa mulai dapat mengemukakan pendapat dan idenya saat berdiskusi.



Grafik di atas menunjukkan:

Penilaian “Kurang” pada pertemuan 1 yaitu 17,6% berkurang menjadi 11,8% pada pertemuan 2. Penilaian “Cukup” pada pertemuan 1 yaitu 23,5% berkurang menjadi 11,8% pada pertemuan 2. Penilaian “Baik” pada pertemuan 1 yaitu 58,8% meningkat menjadi 76,5% atau dengan tingkat keberhasilan “Sedang” menjadi “Tinggi” pada pertemuan 2.

2. Siklus 2 (pertemuan 1 dan 2)

Dalam melihat ketercapaian hasil pada siklus 2 dan pada setiap siklusnya digunakan instrumen penilaian berupa tabel perubahan afektif siswa. Berikut hasil penilaian siswa dalam bentuk tabel.

➤ **Lembar evaluasi siswa pada pertemuan 1 siklus 2,**

Tabel 5.12. Format penilaian afektif siswa mengenai nilai moral

Aspek Pengamatan	Indikator
Penguatan nilai moral toleransi	Siswa menunjukkan sikap menghormati guru dan teman, tidak memilih-milih teman, tidak mengejek kekurangan teman, mau membantu teman dalam kesulitan, dan mau menerima perbedaan pendapat tanpa membuat pertengkaran dalam kelompok.

Tabel 5.13. Format penilaian afektif

No	Nama Siswa	Toleransi
----	------------	-----------

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Baik	Cukup	Kurang
1.	Achmad Ramadhan (sakit)	-	-	-
2.	Adrian Perdana	√		
3.	Amelia Juliana Putri	√		
4.	Anggun Maharani	√		
5.	Anisa Dwi Kurnia	√		
6.	Aprilia Nadiella	√		
7.	Ardi Sugito	√		
8.	Azzahra Rosvita Mangunsong	√		
9.	Bela Jaya	√		
10.	Bella Julistriana	√		
11.	Femilia Putri Kusriani	√		
12.	Gusti Rahman	√		
13.	Jonathan Martua Gultom	√		
14.	Khaliza Atviani Salsabila	√		
15.	Muhammad Fadly Dewantara	√		
16.	Muhammad Rayhian Athorig		√	
17.	Muhammad Rizki	√		
18.	Nabilah Azzahra	√		
19.	Nada Naflah Azzahra	√		
20.	Nadila Abelta	√		
21.	Nandio Diego Ortega	√		
22.	Nurul Maqfirah	√		
23.	Pani Yuni Atria	√		
24.	Rayvanza Pratama		√	
25.	Reldy Rohudus Salam		√	
26.	Ricky Aldean		√	
27.	Rinche Andrean	√		
28.	Riska	√		
29.	Rizka Kesuma Handayani	√		
30.	Satria Anugrah		√	
31.	Tata Loise Petrichia	√		
32.	Tiara Ramadhanti	√		
33.	Tomson Jhonatan Manganar Sinaga	√		
34.	Tri Wasana Putra	√		
35.	Yulinda Darmawangsa	√		
Jumlah		29	5	

Tabel 5.14. Pedoman rubrik penilaian afektif siswa

Rubrik	Keterangan
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten.	Baik
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten.	Cukup
Menunjukkan sudah adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan	Kurang

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	
--	--

Berdasarkan lembar evaluasi pada siklus 2 pertemuan 1, didapati bahwa penilaian afektif siswa, yang mendapat penilaian “Baik” sebanyak 29 orang untuk aspek pengamatan nilai toleransi. Hal ini berarti bahwa ada 29 orang siswa yang secara sungguh-sungguh dan konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, tidak membuat pertengkaran, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Kemudian untuk siswa yang mendapat penilaian “Cukup” sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang siswa tersebut, sudah ada usaha dan cukup sering serta mulai konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, tidak membuat pertengkaran, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat penilaian “Kurang” sudah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa ke arah yang positif, dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang masih ada penilaian “Kurang”.

➤ **Lembar evaluasi siswa pertemuan 2 siklus 2**

Tabel 5.15. Format penilaian afektif siswa mengenai nilai moral

Aspek Pengamatan	Indikator
Penguatan nilai moral toleransi	Siswa menunjukkan sikap menghormati guru dan teman, tidak memilih-milih teman, tidak mengejek kekurangan teman, mau membantu teman dalam kesulitan, dan mau menerima perbedaan pendapat tanpa membuat pertengkaran dalam kelompok.

Tabel 5.16. Format penilaian afektif

No	Nama Siswa	Toleransi		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Achmad Ramadhan (<i>sakit</i>)	-	-	-
2.	Adrian Perdana	√		
3.	Amelia Juliana Putri	√		
4.	Anggun Maharani	√		
5.	Anisa Dwi Kurnia	√		

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

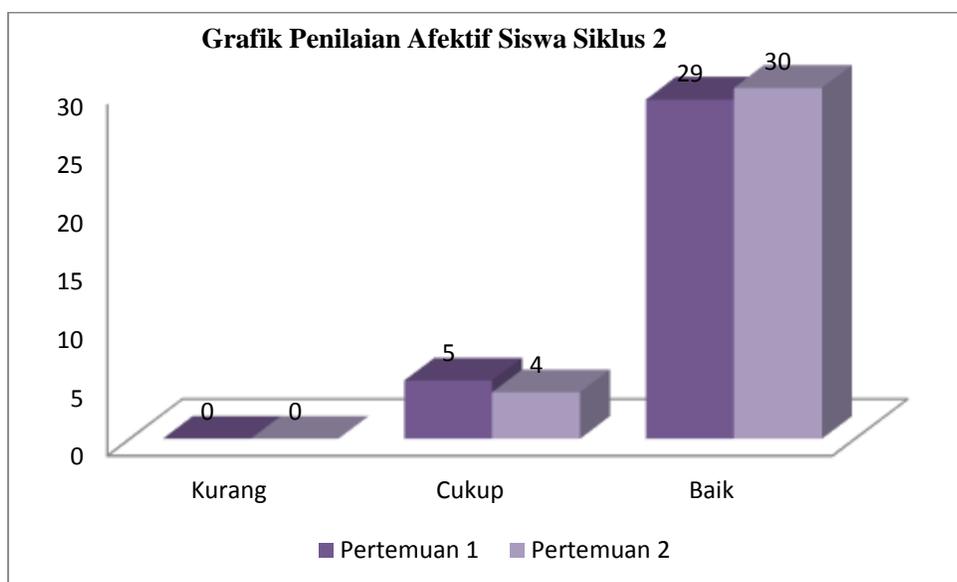
6.	Aprilia Nadiella	√		
7.	Ardi Sugito	√		
8.	Azzahra Rosvita Mangunsong	√		
9.	Bela Jaya	√		
10.	Bella Julistriana	√		
11.	Femilia Putri Kusriani	√		
12.	Gusti Rahman	√		
13.	Jonathan Martua Gultom	√		
14.	Khaliza Atviani Salsabila	√		
15.	Muhammad Fadly Dewantara	√		
16.	Muhammad Rayhian Athorig		√	
17.	Muhammad Rizki	√		
18.	Nabilah Azzahra	√		
19.	Nada Naflah Azzahra	√		
20.	Nadila Abelta	√		
21.	Nandio Diego Ortega	√		
22.	Nurul Maqfirah	√		
23.	Pani Yuni Atria	√		
24.	Rayvanza Pratama		√	
25.	Reldy Rohudus Salam		√	
26.	Ricky Aldean		√	
27.	Rinche Andrean	√		
28.	Riska	√		
29.	Rizka Kesuma Handayani	√		
30.	Satria Anugrah	√		
31.	Tata Loise Petrichia	√		
32.	Tiara Ramadhanti	√		
33.	Tomson Jhonatan Manganar Sinaga	√		
34.	Tri Wasana Putra	√		
35.	Yulinda Darmawangsa	√		
Jumlah		30	4	

Tabel 5.17. Pedoman rubrik penilaian afektif siswa

Rubrik	Keterangan
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten.	Baik
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten.	Cukup
Menunjukkan sudah adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	Kurang

Berdasarkan lembar evaluasi pada siklus 2 pertemuan 2, didapati bahwa penilaian afektif siswa, yang mendapat penilaian “Baik” sebanyak 30 orang untuk aspek pengamatan nilai toleransi. Hal ini berarti bahwa ada 30 orang siswa yang secara

sungguh-sungguh dan konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, tidak membuat pertengkaran, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Kemudian untuk siswa yang mendapat penilaian “Cukup” sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang siswa tersebut, sudah ada usaha dan cukup sering serta mulai konsisten menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, tidak memilih-milih teman, mau saling membantu, tidak membuat pertengkaran, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat penilaian “Kurang” sudah tidak ada.



Grafik di atas menunjukkan:

Penilaian “Kurang” sudah tidak ada sama sekali, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Penilaian “Cukup” pada pertemuan 1 yaitu 14,7% berkurang menjadi 11,8% pada pertemuan 2. Penilaian “Baik” pada pertemuan 1 yaitu 85,3% meningkat menjadi 88,2% atau dengan tingkat keberhasilan “Tinggi” menjadi “Sangat Tinggi” pada pertemuan 2.

3. Siklus 3 (pertemuan 1 dan 2)

Dalam melihat ketercapaian hasil pada siklus 3 dan pada setiap siklusnya digunakan instrumen penilaian berupa tabel perubahan afektif siswa. Berikut hasil penilaian siswa dalam bentuk tabel.

➤ **Lembar evaluasi siswa pada pertemuan 1 siklus 3,**

Tabel 5.18. Format penilaian afektif siswa mengenai nilai moral

Aspek Pengamatan	Indikator
Penguatan nilai moral tanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, menjaga kebersihan kelas, dan saling membantu/bekerjasama dalam kelompok.

Tabel 5.19. Format penilaian afektif

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Achmad Ramadhan (sakit)	-	-	-
2.	Adrian Perdana	√		
3.	Amelia Juliana Putri	√		
4.	Anggun Maharani	√		
5.	Anisa Dwi Kurnia	√		
6.	Aprilia Nadiella	√		
7.	Ardi Sugito	√		
8.	Azzahra Rosvita Mangunsong	√		
9.	Bela Jaya	√		
10.	Bella Julistriana	√		
11.	Femilia Putri Kusriani	√		
12.	Gusti Rahman	√		
13.	Jonathan Martua Gultom	√		
14.	Khaliza Atviani Salsabila	√		
15.	Muhammad Fadly Dewantara	√		
16.	Muhammad Rayhian Athorig		√	
17.	Muhammad Rizki	√		
18.	Nabilah Azzahra	√		
19.	Nada Naflah Azzahra	√		
20.	Nadila Abelta	√		
21.	Nandio Diego Ortega	√		
22.	Nurul Maqfirah	√		
23.	Pani Yuni Atria	√		
24.	Rayvanza Pratama	√		
25.	Reldy Rohudus Salam		√	
26.	Ricky Aldean		√	

Ummu Salamah, 2017

PENGUATAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA MELALUI METODE CTL DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27.	Rinche Andrean	√		
28.	Riska	√		
29.	Rizka Kesuma Handayani	√		
30.	Satria Anugrah	√		
31.	Tata Loise Petrichia	√		
32.	Tiara Ramadhanti	√		
33.	Tomson Jhonatan Manganar Sinaga	√		
34.	Tri Wasana Putra	√		
35.	Yulinda Darmawangsa	√		
Jumlah		31	3	

Tabel 5.20. Pedoman rubrik penilaian afektif siswa

Rubrik	Keterangan
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten.	Baik
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten.	Cukup
Menunjukkan sudah adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	Kurang

Berdasarkan lembar evaluasi pada siklus 3 pertemuan 1, didapati bahwa penilaian afektif siswa, yang mendapat penilaian “Baik” sebanyak 31 orang untuk aspek pengamatan nilai tanggung jawab. Hal ini berarti bahwa ada 31 orang siswa yang secara sungguh-sungguh dan konsisten menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius, memperhatikan penjelasan guru, mau saling membantu, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Kemudian untuk siswa yang mendapat penilaian “Cukup” sebanyak 3 orang. Hal ini menjelaskan bahwa sebanyak 3 orang siswa sudah ada usaha dan cukup sering serta mulai konsisten menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, mau saling membantu, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat penilaian “Kurang” sudah tidak ada.

➤ Lembar evaluasi siswa pada pertemuan 2 siklus 3,

Tabel 5.21. Format penilaian afektif siswa mengenai nilai moral

Aspek Pengamatan	Indikator
Penguatan nilai moral tanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, menjaga kebersihan kelas, dan saling membantu/bekerjasama dalam kelompok.

Tabel 5.22. Format penilaian afektif

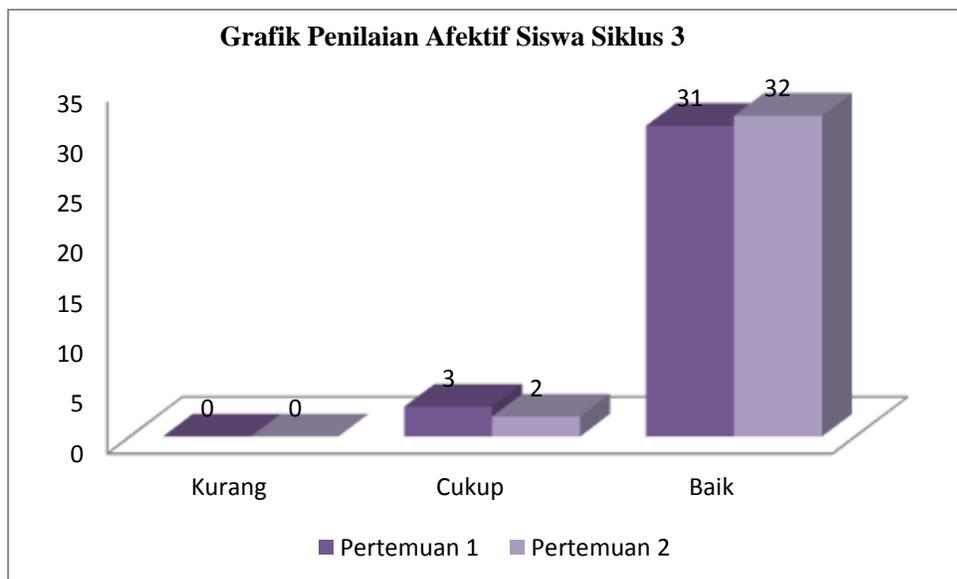
No	Nama Siswa	Tanggung Jawab		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Achmad Ramadhan (sakit)	-	-	-
2.	Adrian Perdana	√		
3.	Amelia Juliana Putri	√		
4.	Anggun Maharani	√		
5.	Anisa Dwi Kurnia	√		
6.	Aprilia Nadiella	√		
7.	Ardi Sugito	√		
8.	Azzahra Rosvita Mangunsong	√		
9.	Bela Jaya	√		
10.	Bella Julistriana	√		
11.	Femilia Putri Kusriani	√		
12.	Gusti Rahman	√		
13.	Jonathan Martua Gultom	√		
14.	Khaliza Atviani Salsabila	√		
15.	Muhammad Fadly Dewantara	√		
16.	Muhammad Rayhian Athorig	√		
17.	Muhammad Rizki	√		
18.	Nabilah Azzahra	√		
19.	Nada Naflah Azzahra	√		
20.	Nadila Abelta	√		
21.	Nandio Diego Ortega	√		
22.	Nurul Maqfirah	√		
23.	Pani Yuni Atria	√		
24.	Rayvanza Pratama	√		
25.	Reldy Rohudus Salam		√	
26.	Ricky Aldean	√		
27.	Rinche Andrean	√		
28.	Riska	√		
29.	Rizka Kesuma Handayani	√		
30.	Satria Anugrah	√		
31.	Tata Loise Petrichia	√		
32.	Tiara Ramadhanti	√		

33.	Tomson Jhonatan Manganar Sinaga		√	
34.	Tri Wasana Putra	√		
35.	Yulinda Darmawangsa	√		
Jumlah		32	2	

Tabel 5.23. Pedoman rubrik penilaian afektif siswa

Rubrik	Keterangan
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten.	Baik
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten.	Cukup
Menunjukkan sudah adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten.	Kurang

Berdasarkan lembar evaluasi pada siklus 3 pertemuan 2, didapati bahwa penilaian afektif siswa, yang mendapat penilaian “Baik” sebanyak 32 orang untuk aspek pengamatan nilai tanggung jawab. Hal ini berarti bahwa ada 32 orang siswa yang secara sungguh-sungguh dan konsisten menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, menjaga kebersihan kelas, dan saling membantu/bekerjasama dalam kelompok. Kemudian untuk siswa yang mendapat penilaian “Cukup” masih ada 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 2 orang siswa tersebut, sudah ada usaha dan cukup sering serta mulai konsisten menunjukkan sikap mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, menjaga kebersihan kelas, dan saling membantu/bekerjasama dalam kelompok. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat penilaian “Kurang” sudah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai moral tanggung jawab telah berhasil dilakukan. Siswa teramati telah menunjukkan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran.



Grafik di atas menunjukkan:

Penilaian “Kurang” sudah tidak ada sama sekali, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Penilaian “Cukup” pada pertemuan 1 yaitu 8,8% berkurang menjadi 5,9% pada pertemuan 2. Penilaian “Baik” pada pertemuan 1 yaitu 91,2% meningkat menjadi 94,1% atau dengan tingkat keberhasilan “Sangat Tinggi” juga menjadi “Sangat Tinggi” pada pertemuan 2.

4. Nilai Moral yang telah dikuatkan pada Siswa Kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Selama penelitian berlangsung, guru seni budaya melalui wawancara (Ardeta, tanggal 2 Maret 2017) banyak menceritakan bahwa kelas VII.10 sering mendapat keluhan dari guru-guru di sekolah. Kelas VII.10 sering membuat guru terkadang tidak bersemangat untuk mengajar, karena siswanya yang susah diatur dan sangat berisik. Kelas VII.10 sering dibanding-bandingkan dengan kelas-kelas yang lain, karena sikap toleransi dan tanggung jawabnya yang kurang. Peneliti juga melalui observasi selama pembelajaran melihat dan mengalami, bahwa siswa kelas VII.10 teramati memilih-milih dan membeda-bedakan dalam berteman. Hal ini terlihat dari siswa yang ingin membentuk kelompok diskusi sendiri, siswa ingin keluar dari kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, siswa perempuan tidak mau berdiskusi dengan siswa laki-

laki, siswa memiliki ego yang tinggi terhadap pendapatnya masing-masing, siswa laki-laki masih sering mengganggu temannya yang lain, siswa sulit bekerjasama, dan tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan.

Hal inilah yang perlu dipahami oleh guru, bahwa siswa yang berada dalam kelas VII sedang mengalami masa pubertas dan mengalami peralihan dari sekolah dasar (SD) ke sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP). Pada masa ini, siswa mengalami perubahan penting dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Siswa mengalami konflik emosional, karena mereka mengalami perubahan yang pesat dan dramatis dalam citra tubuh, peran yang diharapkan, dan hubungan dengan teman sebaya. Roeser, Eccles & Samerof (2000) dalam Slavin (2008, hlm. 115) mengungkapkan bahwa masa-masa sekolah lanjutan tingkat pertama sering juga menimbulkan perubahan dalam hubungan antara anak dan guru mereka. Di sekolah dasar, anak-anak dengan mudah menerima dan bergantung pada guru. Selama masa-masa sekolah dasar akhir, hubungan ini menjadi lebih rumit. Kadang-kadang siswa akan menceritakan kepada guru informasi pribadi yang tidak mau mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra-remaja bahkan memilih guru sebagai panutan, namun pada saat yang sama, beberapa pra-remaja membantah guru dengan cara yang belum mereka pikirkan beberapa tahun sebelumnya, dan beberapa menantang guru secara terbuka. Anak-anak lain menjadi sangat terasing dari sekolah, dengan memulai suatu pola yang dapat mengarah pada kenakalan dan putus sekolah. (Murdock dalam Slavin, 2008, hlm. 115)

Dalam situasi seperti inilah, penguatan nilai moral sangat diperlukan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Siswa perlu mendapat bimbingan dan arahan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Guru harus menyadari dan memahami bahwa siswa pada masa-masa awal mereka, pada masa anak-anak pertengahan, dan pada masa remaja menghadapi tantangan yang berbeda-beda, ketika mereka berkembang secara fisik, kognitif, dan sosial. Guru perlu membangun pemahaman tentang masalah-masalah yang biasanya muncul pada tingkat-tingkat usia siswa tersebut dan guru perlu mengembangkan pengajaran dengan pendekatan dan metode yang paling tepat. Oleh

sebab itu, peneliti menggunakan metode CTL dalam penguatan nilai moral ini. Hal ini dikarenakan, metode CTL menekankan pada proses yang banyak menuntun siswa untuk dapat membangun dan memaknai pengetahuan mereka dengan mengalami secara langsung dengan bertanya, melakukan penemuan informasi, bekerjasama, berdiskusi, melakukan pengembangan gerak, dan dapat merefleksikan pengetahuan yang mereka terima, dengan bantuan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Melalui pembelajaran nilai moral dalam Tari *Gending Sriwijaya* dengan metode CTL tersebut, nilai-nilai moral berikut yang telah dikuatkan pada siswa kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau, selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam 3 siklus 6 kali pertemuan.

- a. Toleransi**, yaitu siswa kelas VII.10 telah menunjukkan secara konsisten perubahan sikap menjadi lebih menghormati dan menghargai guru serta teman-temannya. Siswa juga telah menunjukkan secara konsisten sikap tidak membedakan dan memilih-milih dalam berteman. Mereka mau membantu teman dalam kesulitan ketika berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga menunjukkan secara konsisten perubahan sikap yang selama ini bersikap mau menang sendiri, ego yang tinggi, dan sulit menerima perbedaan pendapat, setelah dilakukan penguatan nilai moral toleransi, siswa teramati menunjukkan sikap mau menekan ego masing-masing, ketika berdiskusi dan dalam latihan pengembangan gerak tari. Siswa juga dapat mengembangkan dan menampilkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral toleransi. Hal ini berarti bahwa penguatan nilai moral toleransi di kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah berhasil dilakukan, karena siswa telah menunjukkan perubahan sikap yang signifikan dari penilaian afektif siswa.
- b. Tanggung Jawab**, yaitu siswa kelas VII.10 telah menunjukkan secara konsisten perubahan sikap menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa teramati menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Siswa juga teramati kompak dan mau bekerjasama serta saling membantu dalam kelompok dan dalam pengembangan gerak tari.

Kemudian siswa juga mampu mengembangkan dan menampilkan gerak Tari *Gending Sriwijaya* yang mengandung nilai moral tanggung jawab. Dari perubahan sikap siswa secara signifikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai moral tanggung jawab di kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah berhasil dilakukan.

Melalui nilai moral toleransi dan tanggung jawab yang telah dikuatkan di atas, ini membuktikan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Lickona dalam Qomaruzzman (2011, hlm. 77) yaitu agar peserta didik memiliki *moral action*, bukan hafalan definisi tentang moral, melainkan bagaimana nilai moral itu muncul dalam perilaku, dan untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui proses pembinaan moral yang telah dikemukakan oleh Lickona dalam Qomaruzzman (2011, hlm. 77) pada landasan teori di bab.II. Lickona mengungkapkan bahwa untuk mendorong anak mencapai *moral action*, diperlukan tiga proses pembinaan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Setelah melalui proses pembinaan yang diungkapkan oleh Lickona (2011) tersebut, siswa kelas VII.10 SMP Negeri 2 Lubuklinggau dalam proses *moral knowing* memperoleh *moral awareness* yaitu siswa kelas VII.10 telah menunjukkan perubahan tentang pengetahuan perbuatan baik atau buruk, *knowing moral values* tentang pengetahuan nilai moral, *moral reasoning* tentang pertimbangan moral, *decision making* tentang membuat keputusan moral, dan *self knowledge* yaitu pengetahuan tentang dirinya. Selanjutnya dalam proses *moral feeling*, siswa telah menunjukkan *conscience* tentang kesadaran akan moral, baik dan buruk, *empathy* tentang rasa empati, *loving the good* tentang cinta kebaikan, *self control* tentang pengendalian diri, dan *humility* tentang kerendahan hati. Kemudian proses yang ketiga, *moral action*, siswa kelas VII.10 siswa telah menunjukkan pemahaman nilai-nilai moral dalam perilaku, yaitu sikap toleransi dan tanggung jawab. Siswa telah menunjukkan *competence* yaitu kompetensi dalam menjalankan moral, *will* yaitu kemauan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk, dan diharapkan

setelah penguatan nilai moral yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa dapat membiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi sebuah kebiasaan (*habit*).